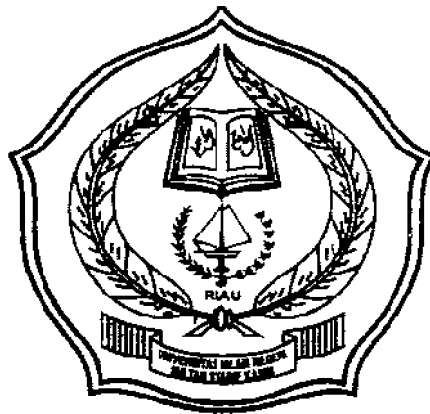


**UPAYA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**



Oleh

ROYANI

NIM. 10613003275

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL
PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh
ROYANI
NIM. 10613003275

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

ROYANI (2011) : UPAYA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru merupakan salah satu madrasah yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah. Terutama pemimpin pendidikan, karena kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh para pemimpin pendidikan, pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah juga merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh madrasah menuju tujuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu tersebut. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, sedangkan objek penelitiannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. karena populasinya hanya kepala madrasah dalam penelitian ini, maka penulis tidak mengambil sampel. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah untuk mencapai mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong maksimal. Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah tersebut adalah: a) Ketenagaan; kepala madrasah melakukan rekrutmen tenaga kependidikan yang profesional, menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan profesinya, melakukan peningkatan keprofesionalan guru, memberikan kesejahteraan terhadap para guru dan karyawan, memberikan motivasi kepada guru dan karyawan, memberikan penghargaan terhadap guru dan karyawan yang berprestasi, b). Kesiswaan; kepala madrasah mencari input siswa yang handal, memberikan program-program pengembangan potensi siswa, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. c). Kurikulum; kepala madrasah membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. d). Sarana dan prasarana; kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan, dan melakukan perawatan fasilitas pendidikan. e). masyarakat; kepala madrasah menggalang partisipasi orang tua siswa, dan menggalang partisipasi masyarakat. Sedangkan secara kuantitatif, upaya tersebut diperoleh 80%.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) Guru mengajar dengan profesional, b) Implementasi kurikulum maksimal, c) Siswa mempunyai etos belajar yang kuat, d) Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif, dan e) Dukungan orang tua terhadap siswa.

ملخص

[رياني (2011) : نجاح المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو في ترقية النوعية التربوية.

المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو إحدى المدارس التي تستطيع القيام بالنوعية التربوية. وذلك النجاح لا يكون إلا بعدة المحاولات التي قام بها المدرسة. ورئيس المدرسة خاصة له دور كبير في إنشاء نجاحها، لأن الفشل والنجاح فيهما دور رئيس المدرسة، أن رئيس المدرسة مديبر وقاض على الاتجاهات التي إليها تسلك المدرسة غايتها العليا.

ويهدف هذا البحث لمعرفة محاولة رئيس المدرسة لحصول على غايتها المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو في ترقية النوعية التربوية والعوامل التي تؤثر ذلك النجاح. وأفراد البحث هو رئيس المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو ، وأما موضوعه هو نجاح المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو في ترقية النوعية التربوية . إنما الجماعة في هذا البحث هو رئيس المدرسة فلا يأخذ الباحث العينة. لمعرفة البيانات التي يحتاجها الباحث ، استعمل المقابلة والملاحظات. البيانات الموجودة قام الباحث بتحليلها تصويريا ونوعيا في المثوية.

، خلال نتيجة البحث التي قام بها الباحث بالمدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو ، فوجد الباحث الخلاصة أن محاولة رئيس المدرسة ليصل على نجاح المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو في ترقية النوعية التربوية. وأفراد البحث هو رئيس المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو ، وأما موضوعه هو نجاح المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو في ترقية النوعية التربوية إنما الجماعة في هذا البحث هو رئيس المدرسة فلا يأخذ الباحث العينة. ورئيس المدرسة خاصة له دور كبير في إنشاء نجاحها، لأن الفشل والنجاح فيهما دور رئيس المدرسة، أن رئيس المدرسة مديبر وقاض على الاتجاهات التي إليها تسلك المدرسة غايتها العليا لمعرفة البيانات التي يحتاجها الباحث ، وأفراد البحث هو رئيس المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو ، وأما موضوعه هو نجاح المدرسة العالية الحكومية النموذجية باكنباو في ترقية النوعية التربوية. استعمل المقابلة والملاحظات. استعمل المقابلة والملاحظات. البيانات الموجودة قام الباحث بتحليلها تصويريا ونوعيا في المثوية . من خلال الكمية في المثوية ، تلك المحاولة حصلت على 80% .

نجاح رئيس تلك المدرسة تتأثر بالعوامل منها ، قام المدرس بتدريس بالإتقان و تطبيق المنهج الدراسي حصل بشكل التام ، و للطلاب قوة التعلم ، و استفادة الوسائل على وجه الفعالية و مدافعة الوالدين على الطلاب .

ABSTRAC

vi

ROYANI (2011) : THE EFFORTS OF ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL 2 MODEL PEKANBARU TO INCREASE THE QUALITY OF EDUCATION

Islamic Senior High School 2 Model Pekanbaru is one of school that could be increased the quality education. The increasing it self comes from every efforts that done by component of the school. The leader of the school here is a head master. He is also as a manajer and driver in reaching the goal of the school.

This research is aimed to Model Pekanbaru in increasing the quality of education and the factor that influenced the successful it self. The subjek of this reaserch is successful of Islamic Senior High School 2 Model Pekanbaru, and the objek of this research is successful of Islamic Senior High School 2 Model Pekanbaru, to increase the quality of education. To collect the data, that wrier used two techniques. The are; interview and observasion. The data had been collected analized by deskriptive quantitative.

From the analyzing the data that was done by writer at Islamic Senior High School 2 Model Pekanbaru. It could be concluded that the efforts of hedmaster of Islamic Senior High School 2 Model Pekanbaru had been maxsimal. The efforts had been done by hedmaster were: a) The employeas: the hed master had been done by professional, gave a work to teacher based on their skill, gave properaus to teacerh and employees, increase the discipline and perform ance teacher anh employees, and educatin to teachers and amployers performance. b) the students: the head master looked for the good students, geve some programs to increase the potensial of students, make rules for students, gave motivation, give reward to smart students and evalution. c) the curikulums: the head master quided learning programs, guided and managerd development of curriculums, controlled the curriculums, d) the fasilitas: head master prepared good buidig, prepared school equipment and relevance learning media and kept the school facilities. e) public reletion: head master kept the good relationship withcitizen. Quatitatively, the effort is shown with percentage number 80%.

The successful of master influenced by several factors. The are: a) techers professionally, b) implementations of curriculum oftimally, c) students have high motivation, d) the useful of facilities effectively, e) support from parents students.

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala Puji dan Syukur Penulis panjatkan khadirat Allah SWT. Yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai mana mestinya. Shalawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya.

Skripsi dengan judul : Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, merupakan karya tulis ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhitung kepada Ayahanda Yahya dan Ibunda Faridah yang selalu mendo'akan dan memotivasi ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud sebagaimana adanya, tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Perguruan Tinggi ini.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta staf yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

3. Drs. M. Hanafi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Zaitun, M.Ag, Rafiq, S.Pd, dan Tuti Andriani, M.Pd selaku Sekretaris dan staf Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Dr. H. M. Syaifuddin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah begitu banyak memberikan arahan dan motivasi selama dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala Madrasah, Guru, dan Staf Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Kependidikan Islam yang selalu bersama dalam suka dan duka, yang telah memberikan kesan persaudaraan dan persahabatan yang mendalam kepada penulis.

Kepada Allah SWT. Penulis berdo'a semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, maka penulis sangat mengharapkan saran dan kritik konstruksi dari semua pihak. Atas saran dan kritikan yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Maret 2011
Penulis

ROYANI
NIM. 10613003275

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	28
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisa Data	33
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian Data	51
C. Analisa Data	68
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. TABEL IV.1. Guru MAN 2 Model Pekanbaru.....	39
2. TABEL IV.2. Karyawan MAN 2 Model Pekanbaru	41
3. TABEL IV.3. Siswa MAN 2 Model Pekanbaru	42
4. TABEL IV.4. Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru	43
5. TABEL IV.5. Sarana dan prasarana MAN 2 Model Pekanbaru.....	47
6. TABEL IV.6. Daftar kelulusan siswa MAN 2 Model Pekanbaru	48
7. TABEL IV.7. Daftar siswa PBUD ke Perguruan Tinggi.....	48
8. TABEL IV.8 Prestasi yang diraih MAN 2 Model Pekanbaru	49
9. TABEL IV.9. Hasil Observasi pertama di MAN 2 Model Pekanbaru	52
10. TABEL IV.10. Hasil Observasi kedua di MAN 2 Model Pekanbaru.....	54
11. TABEL IV.11. Hasil Observasi ketiga di MAN 2 Model Pekanbaru.....	56
12. TABEL IV.12. Hasil Observasi keempat di MAN 2 Model Pekanbaru.....	58
13. TABEL IV.13. Hasil Observasi kelima di MAN 2 Model Pekanbaru	60
14. TABEL IV.14. Hasil Rekapitulasi Observasi di MAN 2 Model Pekanbaru ..	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Data Hasil Wawancara Tentang Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
2. Data Wawancara Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
3. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi dari Fakultas.
4. Surat Permohonan Melakukan Riset dari Fakultas.
5. Surat Keterangan Riset dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Riau.
6. Surat Keterangan Riset dari LINMAS Kota Pekanbaru.
7. Surat Keterangan Riset Kementrian Agama Kota Pekanbaru.
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset di MAN 2 Model Pekanbaru.
9. Laporan Kegiatan Bimbingan Proposal dan Skripsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dalam pendidikan begitu cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Sehingga dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global, maka bangsa kita terus berkembang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integrasi dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *Kaffah* (menyeluruh). Upaya tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas

sumber daya manusia, maka pemerintah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih berfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Selain dari itu, pemerintah juga memberikan sebuah standar mutu sekolah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa; Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar lulusan di atas tentunya tidak bisa diwujudkan hanya oleh seorang saja, akan tetapi semua komponen yang berada dalam pendidikan haruslah terlibat, baik itu kepala sekolah, bidang tata usaha, kurikulum, kesiswaan, guru, wali murid, dan komite sekolah. Karena mereka adalah komponen yang harus saling bekerja sama untuk suatu tujuan pendidikan.

Bagi setiap institusi dalam hal ini sekolah/madrasah, peningkatan mutu pendidikan adalah agenda utama bahkan bisa dikatakan sebagai tugas yang paling penting. Karena mutu digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik. Institusi-institusi juga harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.

¹ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2005. hal. 1

Selain itu, pendidikan yang bermutu juga tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemakai lulusan).

Ada lima pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu;

1. Keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan.
2. Daya tangkap, yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
3. Jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
4. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.
5. Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi.²

Kelima komponen di atas merupakan tolak ukur apakah sekolah itu bermutu atau tidak. Untuk merealisasikan kelima dimensi di atas tentunya tidaklah semudah dengan yang dibayangkan. Makanya dalam hal ini sekolah/madrasah haruslah lebih pro aktif dalam menyukseskan pendidikan. Terutama para pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005. hal. 227-228

Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu, kepala sekolah dituntut terampil dalam memimpin agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah.³ Dan juga kepala sekolah akan memerankan fungsi memimpin sekolahnya, termasuk dalam kerangka strategis dan arah mengembangkan dan mengoptimalkan rencana perbaikan sekolah mengukur dan melaporkan kemajuan yang di capai.⁴ Ini berarti bahwa keberhasilan organisasi mengandung keberhasilan kepala sekolah dan juga keberhasilan individu atau kelompok yang dipimpinnya.⁵ Hal ini, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian sebagai berikut:

Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumusan dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dalam organisasi tersebut.⁶

Sedangkan menurut Undang-Undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005 bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁷

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2002. hal. 182

⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006. hal. 211

⁵ *Ibid.*

⁶ E Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 159

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988. hal. 45

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan agenda penting yang harus direalisasikan semaksimal mungkin. Untuk itu pula, seorang kepala sekolah dituntut untuk berupaya dan terampil dalam mejamin suatu lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan sejumlah informasi yang penulis dapatkan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru merupakan seorang kepala yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mampu bersaing diera globalisasi sekarang ini.

Pernyataan di atas dapat penulis buktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, bahwa kepala madrasah telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah berhasil membawa sekolah yang dipimpinnya sebagai sekolah yang tidak kalah dengan sekolah paforit lainnya. Ini bisa dilihat dari banyaknya lulusan siswa SMP / MTs se-derajat yang daftar ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.
2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah berhasil mendapatkan nilai akreditasi A.
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru juga sering mendapatkan juara dalam berbagai perlombaan baik di tingkat sekolah, kota, provinsi bahkan tingkat nasional.

4. Tingkat kelulusan Ujian Nasional Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru 3 tahun terakhir mempunyai grafik yang meningkat.
5. Banyaknya penerimaan PBUD dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru keperguruan tinggi negeri maupun swasta.

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah dengan judul **”Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya adalah suatu cara atau tindakan usaha yang dilakukan.⁸ Sedangkan kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Jadi, yang dimaksud upaya kepala madrasah yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah guna mencapai tujuan pendidikan.

⁸ W.J.S. Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976. hal. 384

⁹ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal. 45

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi atau bisa juga dapat diartikan dengan menjadikan sesuatu dari yang sedang sederhana menjadi lebih sempurna atau dari yang kecil menjadi besar.¹⁰

Mutu ialah kualitas, taraf atau drajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).¹¹ Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²

Berdasarkan dari penegasan istilah di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian disini adalah meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah, baik itu kualitas peserta didiknya, maupun seluruh komponen yang berada di dalamnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Apa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri

2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan?

¹⁰ Tim Prima Peta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Medika, Jakarta, hal. 752

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002. hal. 666

¹² Soekarto Indra Fachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Ghia Indonesia, Bogor, 2006. hal. 6

- b. Bagaimana tingkat kedisiplinan kepala madrasah, guru, dan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guna meningkatkan mutu pendidikan?
 - c. Apa upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan prestasi siswa?
 - d. Bagaimana penerapan kurikulum pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru untuk mencapai mutu pendidikan?
 - e. Apa upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan?
 - f. Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
 - g. Bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
 - h. Apa faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah untuk mencapai mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melingkupi kajian ini, maka penulis memfokuskan kepada upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apa upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai informasi bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Upaya Kepala Madrasah

Pada kerangka teoretis ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mendasari kajian ini, maka diperlukan landasan teoretis tentang kajian yang dibahas. Dalam kamus bahasa indonesia, upaya adalah suatu cara atau tindakan atau usaha yang dilakukan.¹³ Upaya juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan madrasah sendiri diartikan sebagai suatu bentuk satuan lembaga pendidikan yang melakukan proses pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas upaya merupakan rencana yang cermat mengenai kajian untuk mencapai tujuan sasaran khusus, maksudnya adalah kepala madrasah harus mempunyai perencanaan yang matang untuk mencapai suatu sasaran yang hendak dicapai. Kepala madrasah motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

¹³ W.J.S. Poerdaminta, *Op.Cit.* hal. 384

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek hidup sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan madrasah. Menurut Hick ada delapan peranan kepemimpinan yaitu; adil dalam memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan bersedia menghargai.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas upaya adalah suatu cara atau tindakan atau usaha yang cermat yang dilakukan seorang kepala madrasah mengenai kajian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun tugas atau tanggung jawab kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan madrasah, atau bisa dikatakan tugas kepala madrasah adalah:

- a. Mengarahkan orang-orang dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Memudahkan proses belajar mengajar mengembangkan epektifitas mengajar.
- c. Membentuk unit organisasi yang produktif.
- d. Menciptakan iklim dimana kepemimpinan dapat bertumbuh dan berkembang.
- e. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang epektif.¹⁵

¹⁴ Suwardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Kanisius, Yogyakarta, 1984. hal. 21

¹⁵ Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982. hal. 49

Dari kelima tugas dan tanggung jawab di atas ternyata kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa “kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya”. Sekolah yang efektif, bermutu dan favorit tidak terlepas dari peran kepala sekolahnya¹⁶. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.¹⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, kepala sekolah/madrasah harus mempunyai strategi yang berfokus kepada peningkatan mutu. Adapun upaya atau strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak terlepas dari ruang lingkup makro maupun mikro.

Dalam persepektif makro ada beberapa hal yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan dikancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendidikan yang mutahir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya

¹⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, 2007. hal. 286-287

¹⁷ Wahjo Sumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 82

manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional¹⁸.

Selain itu, standar pendidikan nasional juga harus ada didalam suatu madrasah, karena standar tersebut menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, standar tersebut mencakup: isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, kepala madrasah harus dapat meningkatkan profesionalisme guru di intisitusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada guru sangat diperlukan.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat juga dilakukan melalui:

a. Kesiswaan

1. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan bidang studi.
2. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu.

¹⁸ Abdul Haris, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010. hal. 3

3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
 4. Program supervisi pada murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa.
 5. Pengendalian disiplin murid.
 6. Program bimbingan dan penyuluhan.
 7. Program kesehatan dan keamanan.
 8. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.¹⁹
- b. Ketenagaan
1. Rekrutmen dan penempatan.
 2. Pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan kebutuhan yang jelas.
 3. Pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan.
 4. Kesejahteraan.
 5. Pembinaan mutu tenaga kependidikan, dan
 6. Pengembangan karier.²⁰
- c. Sarana dan prasaana
1. Menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.
 2. Melengkapi perabot sekolah.
 3. Menyediakan media pengajaran.
 4. Menyediakan alat peraga.
 5. Menyediakan alat pelajaran.²¹

¹⁹ Suharno, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Bagi Para Calon Guru*, Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta, 2008. hal. 27.

²⁰ *Ibid*, hal. 22.

d. Kurikulum

1. Kepala madrasah membimbing pengembangan kurikulum.
2. Kepala madrasah membimbing dan mengarahkan program pembelajaran.
3. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.²²

e. Masyarakat

1. Menggalang partisipasi orang tua murid
 - a) mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi orang tua dalam program dan kegiatan sekolah.
 - b) menyusun tugas-tugas yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua secara fleksibel.
 - c) membantu guru mengembangkan program melibatkan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran.
 - d) menginformasikan secara luas program sekolah, dan membuka peluang bagi orang tua untuk terlibat.
 - e) Mengundang orang tua untuk menjadi relawan dalam berbagai aktivitas sekolah.
 - f) Memberi penghargaan secara proporsional dan profesional terhadap keterlibatan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah²³.

²¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Renika Cipta, Jakarta, 2004. hal. 114.

²² Suharno, *Op.Cit.* hal. 21.

2. Menggalang partisipasi masyarakat

- a) melaksanakan program-program kemasyarakatan.
- b) mengadakan *open house* yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah.
- c) mengadakan buletin sekolah, majalah atau lembaran informasi secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah.
- d) mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau Pembina suatu program sekolah.
- e) membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat²⁴.

Selanjutnya beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah juga dapat dilakukan, antara lain melalui:

1. Pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan, terutama disiplin diri.

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilakunya.
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

2. Pemberian motivasi

- 1. Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.

²³ E. Mulyasa, *Op.Cit.* hal, 170

²⁴ *Ibid.* hal. 175

2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para pendidikan sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja.
 3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
 4. Pemberian hadiah baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
 5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
 6. Usaha untuk memperhatikan perbedaan individual tenaga kependidikan, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap mereka terhadap pekerjaannya.
3. Penghargaan (*rewards*)

Penghargaan disini berkaitan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

4. Persepsi

Kepala sekolah perlu mencitakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya²⁵.

²⁵ *Ibid*, hal. 151

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkatkan adalah suatu pertambahan kejenjang yang lebih tinggi. Meningkatkan disini ialah usaha untuk mengembangkan atau meraih suatu hasil yang lebih baik dan seoptimal mungkin.²⁶ Meningkatkan juga bisa diartikan sebagai suatu pertambahan kejenjang yang lebih tinggi atau sesuatu yang sifatnya sederhana berubah menjadi sempurna.

Sedangkan secara substantif, istilah mutu itu sendiri mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala.²⁷ Artinya mutu tidak hanya dipandang dari satu sisi, akan tetapi semua komponen yang terlibat didalamnya, seperti kepala sekolah, karyawan, guru, dan sarana prasarana penunjang pendidikan haruslah terpenuhi. Kalau ini sudah terpenuhi maka taraf atau kedudukan sekolah tersebut bermutu.

Menurut Sudarman Danim pengertian mutu secara umum mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.²⁸

Mutu (*quality*) Menurut Goetsch dan Davis merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁹ Senada dengan

²⁶ Dep. P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2001. hal. 571

²⁷ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999. hal.

²⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006. hal. 53

²⁹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005. hal. 195

hal tersebut Suharno dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* mutu dapat di definisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Defenisi ini disebut juga dengan istilah, mutu sesuai persepsi.³⁰

Menurut Sanusi Uwes, yang dikutip dari pendapat Edward dan Sallis, bahwa mutu merupakan suatu keindahan, kebenaran yang pasti dan tanpa kompromi.³¹

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.

1. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa prangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunana, dan cita-cita.
2. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai drajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini

³⁰ Suharno, *Op.Cit.* hal. 76

³¹ Sanusi Uwes, *Op.Cit.* hal. 26

adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

3. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalankan pendidikan.
4. Dampak dari mutu pendidikan adalah kedewasaan dalam bekerja, bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat.

Menurut Sudarwan Danim, Edward Sallis dalam buku Visi Baru Manajemen Sekolah mengemukakan pendapat, sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pada sekolah yang bermutu, totalitas perilaku staf, tenaga akademik, dan pimpinan melakukan tugas pokok dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Komitmen ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami

”kerusakan”, karena ”kerusakan” psikologis sangat sulit memperbaikinya.

4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.³²

Senada dengan hal tersebut Abdul Raman Saleh di dalam bukunya mengatakan bahwa madrasah dapat dikatakan bermutu apabila:

1. Kondisi fisik; bersih, rapi, indah, dinamis, berkepribadian muslim dan terpercaya.
2. Kelembagaan; tenaga andal, manajemen kokoh, proaktif dan pimpinan yang kompeten

³² Sudarwan Danim, *Op. Cit.* hal. 55

3. Guru; berperilaku sebagai mukmin dan muslim, berwawasan keilmuan yang memadai, kreatif, dinamis, dan inovatif, jujur dan berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan ikhlas.
4. Karyawan; berorientasi pada kualitas pelayanan, jujur, amanah, berdisiplin, sabar, ikhlas, dan mencintai pekerjaan.
5. Siswa; sederhana, rajin, penuh percaya diri, disiplin tinggi, belajar sungguh-sungguh dan berakhlak luhur.
6. Lulusan; kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan fikir, dan sikap.³³

Abudin Nata juga mengemukakan pendapat tentang sekolah yang bermutu, beliau mengatakan bahwa sekolah yang bermutu dapat dilihat dan diukur melalui lulusan siswanya yang mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat dilanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya.
3. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.
4. Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berintraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.
5. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosial.³⁴

Sejalan dengan hal di atas Sufyarma yang dikutip dari pendapat Engkoswara mengemukakan bahwa kriteria sekolah yang bermutu minimal dapat dilihat dari tiga komponen utama yaitu:

³³ Abdul Raeman Saleh, *Op.Cit* . hal. 259

³⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2003. hal. 172

1. Prestasi, meliputi: masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu pendidikan yang luhur, dan relevansi.
2. Suasana pendidikan yang meliputi: kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, dan kepercayaan berbagai pihak.
3. Ekonomis yaitu: nilai ekonomis suatu lembaga pendidikan berkaitan erat dengan pendayagunaan dengan sumber daya secara keseluruhan baik, fasilitas, biaya, dan waktu.³⁵

Sedangkan dalam panduan manajemen sekolah, mutu sekolah dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat dari jenis pelanggannya, sekolah dikatakan berhasil jika:

1. Siswa puas dengan layanan sekolah. Misalnya, puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan guru maupun pimpinan, dan puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Intinya, siswa menikmati situasi sekolah.
2. Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua. Misalnya, puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
3. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.

³⁵ Sufyarma, *Kapita selekta Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004. hal. 210-215

4. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah. Misalnya, dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antar guru/karyawan/pimpinan, honorium/gaji, dan sebagainya.³⁶

Salah satu hal yang harus di perhatikan untuk mendapatkan hasil pendidikan di atas, madrasah perlu memiliki "kultur madrasah" yang meliputi: (1) lingkungan yang teratur, (2) kesepakatan dan kerjasama antar guru, (3) konsentrasi kepada kemampuan dasar (*basic skill*) dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, (4) pemantauan terhadap kemajuan siswa (evaluasi), (5) administrasi dan kepemimpinan, (6) kebijakan yang melibatkan orang tua, dan (7) harapan (ekspektasi) yang tinggi.³⁷

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor itu dapat diklarifikasikan menjadi tiga kelompok; pertama faktor perangkat keras yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktek, laboratorium, dan perpustakaan. Kedua faktor perangkat lunak yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sistem pembelajaran. Ketiga perangkat berfikir, yaitu menyangkut keberadaan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang yang terkait di dalam proses pendidikan itu sendiri.

Sedangkan faktor intern yang menentukan kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu:

³⁶ Mujamil Qomar, *Op.Cit.* hal. 202

³⁷ Ahmad Jayadi, *Disain Pengembangan Madrasah*, cet. Ke II, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2005. hal. 63

- a. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
- b. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan sosial).
- c. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan oprasionalisasi proses pembelajarannya.
- d. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.³⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Jika diteliti dan ditelusuri penelitian yang telah dilakukan sejumlah mahasiswa, dapat dinyatakan bahwa penelitian tentang upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan memang telah banyak dilakukan oleh mahasiswa, namun secara khusus penelitian tentang keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan belum pernah diteliti orang. Untuk menguatkan tentang hal ini, penulis akan mencoba mengutarakan beberapa penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andria Saputra mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2008 dengan judul "Implementasi manajemen mutu Madrasah

³⁸ Nanang Fatah, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000. hal. 56

Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar". Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan angket, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar "baik" berdasarkan temuan dari hasil presentase diperoleh 75,55%. Kepala Madrasah mengimplementasikan manajemen mutu dengan baik, karena didukung oleh pengalaman sebagai seorang pemimpin dan berpendidikan S1 di Universitas Negeri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu oleh kepala madrasah ialah latar belakang pendidikan, kepemimpinan, kerja sama guru, dan kurikulum yang relevan.³⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marni mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2007 dengan judul "Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan". Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan

³⁹ Asmarayani, *Implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, 2008.

Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan "kurang maksimal" berdasarkan temuan dari hasil presentase diperoleh 43,80%. Kurang maksimalnya upaya tersebut disebabkan oleh faktor-faktor: masih ada seksi MAPEDA yang kurang memperhatikan mutu MTS di pelalawan, Kurangnya monitoring seksi MAPEDA, dan jauhnya jarak lokasi MTS yang ditempuh untuk monitoring.⁴⁰

Meskipun beberapa penelitian tersebut di atas sama-sama meneliti tentang mutu pendidikan, tetapi berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Andria Saputra Implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Siti Marni meneliti tentang Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan penulis meneliti tentang Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

⁴⁰ Siti Marni, *Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru, 2007.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoretis. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahan fahaman dalam memahami konsep-konsep yang diteliti. Adapun konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut.

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

a. Ketenagaan

- 1) Kepala Madrasah melakukan rekrutmen tenaga kependidikan yang profesional.
- 2) Kepala Madrasah menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan profesinya.
- 3) Kepala Madrasah melakukan peningkatan kompetensi guru.
- 4) Kepala Madrasah memberikan kesejahteraan terhadap para guru dan karyawan.
- 5) Kepala Madrasah meningkatkan kedisiplinan terhadap kinerja guru dan karyawan.
- 6) Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru dan karyawan.
- 7) Kepala Madrasah memberikan penghargaan (*rewards*) terhadap guru dan karyawan yang berprestasi.

- 8) Kepala Madrasah memberikan pengawasan kepada para guru dan karyawan.
- 9) Kepala Madrasah mengevaluasi kinerja guru dan karyawan.

b. Kesiswaan

- 1) Kepala Madrasah mencari input siswa yang handal.
- 2) Kepala Madrasah memberikan program-program pengembangan potensi siswa.
- 3) Kepala Madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.
- 4) Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada para siswa.
- 5) Kepala Madrasah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- 6) Kepala Madrasah mengevaluasi pembelajaran siswa.

c. Kurikulum

- 1) Kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan program pembelajaran.
- 2) Kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum.
- 3) Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.

d. Sarana dan prasarana

- 1) Kepala Madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.

- 2) Kepala Madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.
 - 3) Kepala Madrasah melakukan perawatan pasilitas pendidikan.
- e. Masyarakat
- 1) Kepala Madrasah menggalang partisipasi orang tua siswa.
 - 2) Kepala Madrasah menggalang partisipasi masyarakat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri
- 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan, penjangingan datanya penulis arahkan kepada faktor-faktor:
- a. Guru mengajar dengan profesional.
- 1) Guru mengajar dengan disiplin.
 - 2) Guru mengajar sesuai dengan silabus madrasah.
 - 3) Sebelum mengajar para guru sudah menyiapkan RPP.
 - 4) Guru menyelesaikan ketuntasan belajar.
 - 5) Guru mampu berkerja sama.
- b. Kurikulum
- 1) Kurikulum yang dipakai relevan.
 - 2) Oprasionalisasi kurikulum secara baik.
- c. Siswa
- 1) Kemauan siswa untuk belajar.
 - 2) Siswa mampu mengembangkan potensinya.

d. Sarana dan prasarana

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal.

e. Dukungan orang tua terhadap siswa. Wali murid ikut berperan aktif dalam menyukseskan program Madrasah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi observasi dan wawancara.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 26 Februari 2011 dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Keberhasilan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Dikarenakan populasi ini hanya seorang, maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹

Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang subjek dan objek kajian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan.⁴² Teknik ini digunakan agar dapat memperoleh informasi tentang Upaya Kepala Madrasah untuk mencapai Keberhasilan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebar. Teknik ini ditunjukkan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, maka data tersebut dibuat angka-angka dan ditafsirkan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat atau kualitatif.

⁴¹ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rosdakarya, Bandung, 2005. hal. 220

⁴² Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Infinite, Pekanbaru, 2007. hal. 109

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Responden

Secara kuantitatif, maksimal atau tidaknya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditentukan persentase hasil analisis dengan klarifikasi/kategori sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar 76 % sampai dengan 100 % maka disimpulkan upayanya tergolong maksimal.
2. Apabila persentasenya berkisar 50 % sampai dengan 75% maka disimpulkan upayanya tergolong kurang maksimal.
3. Apabila persentasenya berkisar 0 % sampai dengan 49 % maka disimpulkan upayanya tergolong tidak maksimal.⁴³

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hal. 213

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

Sebagaimana dari dokumentasi yang diberikan oleh pihak Madrasah, bahwa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 55 ini pada mulanya bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), yang pada waktu itu 3 tahun dan selanjutnya berubah menjadi PGAN 6 Tahun. Pada zamannya PGAN sangat populer di kalangan pelajar kota Pekanbaru. Selain terkenal dengan pendidikan agamanya, PGAN juga terkenal dengan ekstrakurikulerinya pada waktu itu yang paling menonjol adalah pramuka.

Pada tahun 1993, PGAN beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Singkat cerita, semenjak Drs. H. Mukhlis Munaf menjabat kepala madrasah, prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 terus menanjak. Alhasil Madrasah Aliyah Negeri 2 naik status menjadi Madrasah Aliyah Negeri percontohan di Riau, hingga namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Karena perkembangan prestasinya sangat cepat, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

mendapat penghargaan Madrasah Aliyah Negeri terbaik Nasional kategori Model (Percontohan).⁴⁴

Jadi, hal ini yang membuat Kantor Wilayah Departemen Agama Riau merencanakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai Madrasah Nasional Bertaraf Internasional tahun 2009. Untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai Madrasah Nasional Bertaraf Internasional, sekolah itu menjalin kerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri Ihsan Cendikia Serpong. Telah banyak perubahan terjadi di sekolah ini hingga menjadi salah satu sekolah terfavorit di Pekanbaru.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru juga menjalin kerjasama dengan berbagai institusi yang ada di Indonesia maupun dengan negara tetangga menjalin kerjasama. Misalnya, menjalin kerjasama dengan Unit Pelaksanaan Pengetahuan Bahasa (UP2B) Unri, kerjasama dengan FKIP Unri untuk peningkatan kemampuan guru Sains, kerjasama dengan unsur Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendia Serpong dalam peningkatan pembelajaran, Kerjasama dengan SMK Seri Bintang Malaysia.

Pada tahun 2009 hingga sekarang Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah berhasil menjadi Madrasah Nasional Bertaraf Internasional, ini berkat kerja keras pihak madrasah.

⁴⁴ Dokumentasi Bidang Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

Sejak tahun berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁴⁵

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

Perkebangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era repormasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tangtangan sekaligus peluang itu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang islamis, populasi yang berkualitas untuk ikut serta mewujudkan Visi Riau 2020.

b. Misi

- 1) Mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas dalam menunjang Visi Riau 2020 yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan suasana kehidupan di lingkungan Madrasah menjadi masyarakat belajar yang islamis.
- 3) Menjadikan institusi ini sebagai pusat sumber belajar.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Hatta Hamdani, Waka Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, 29 Januari 2011.

c. Target

- 1) Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Model Pekanbaru diperguruan tinggi Negeri.
- 2) Diraihnya prestasi akademik yang baik oleh alumni Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru selama belajar diperguruan tinggi.
- 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang terlihat dalam perilaku ikhlas, sederhana, mandiri, ukhwah dan bebas berkreasi.

d. Tujuan

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, kesadaran akan pentingnya hidup sehat, prestasi akademik, dan non akademik, profesional guru dan tenaga kependidikan, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional maupun internasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.⁴⁶

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan maka kepala madrasah

⁴⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

dan civitas madrasah serta dengan komite madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

3. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 1
Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

NO	NAMA	BIDANG
01	Drs. H. Muliardi, M.Pd	Bahasa Inggris
02	Drs. Hatta Hamdani, M.A	Agama Islam
03	Drs. Ali Umar Bakri	Aqidah Akhlak
04	Norerlinda, M.Pd	Sejarah
05	Muhammad Zam, S.Ag	Qur'an Hadist
06	Drs. Sumana	Agama Islam
07	Faulina Riska, S.Pd, S.Ip	Bahasa Inggris
08	Hj. Ilhamna, S.Ag	Bahasa Inggris
09	Meri Novikawati, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Dra. Sarpani	Bahasa Inggris
11	Azlina, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Irmayati, S.P	Biologi
13	Ermi Hayati, S.Pd	Biologi
14	Hj. Harlinawati, S.Pd	Biologi
15	Vetras Humadi, S.Pd	Matematika
16	Saliwati, S.Pd	Matematika
17	Drs. Hermanto	Matematika
18	Dra. Siti Hamidah	Matematika
19	Irdaningsih, S.Pd	Matematika
20	Sukemi, S.Pd	Kimia

21	Efni Novita, M.Pkim	Kimia
22	Eri Marlinda, S.Pd	Kimia
23	Dra. Restuti	Kimia
24	Drs. Nurrisa	Fisika
25	Drs. Marzuki, M.Pd	Fisika
26	Helda Munirah, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Silvia Salim, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Tina Harianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Drs. Hatta Hamdani, M.A	Bahasa Indonesia
30	Dra. Husnul Basriah	Bahasa Arab
31	Almi Nini Wati, S.Ag	Bahasa Arab
32	H. Devi Aprianto, M.Ag	Bahasa Arab
33	Ekwanis Putri Elis , S.Pd	Bahasa Arab
34	Edriza, S.E	Ekonomi & Akutansi
35	Lisa Yulisna, S.Pd	Ekonomi & Akutansi
36	Dermawan, S.Psi, CH	Ekonomi & Akutansi
37	Dra. Ratudet	Bimbingan Konseling
38	Lily Apriana, S.Pd	Geografi
39	JeFrizal, S.Pd	Geografi
40	Neny Sunarti, S.Pd	Penjaskes
41	Yulwita Afrina, S.Pd	Penjaskes
42	Hj. Titin Indayani, M.Pd	Kewarganegaraan
43	Rini Sumanthi, S.Pd	Kewarganegaraan
44	Norerlinda, S.Pd	Kewarganegaraan
45	Dra. Minarni	Sejarah & Sosiologi
46	Zepri Hidayat, S.Pd	Sejarah & Sosiologi
47	Diah Anggraini, S.Pd	Sejarah & Sosiologi
48	Aprina Nursanti, S.Pd	Sejarah
49	Abdurrahman, S.Ag	Sosiologi
50	Heriani Saputri, S.Pd	Fiqh
51	Norman , S.Ag	Bahasa Inggris
52	Sofianis, BA	PAI
53	Masriati, S.Ag	PAI
54	M. Zen, S.Ag	PAI
55	Dra.Rosmani	PAI
56	Elma Ulyani Lubis, S.Ag	PAI
57	Drs. H. Kemis Sugiarto	PAI
58	Drs. H. Komaruddin	Kesenian
59	Ahmad Isfik, A.Md.Kom	T I K
60	Ahmad Yoni Ramdhani, S.Kom	T I K
61	Febri Eldi, S.Pd	T I K

Sumber data: *Kantor Waka Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

4. Keadaan Karyawan/Pegawai

Pegawai atau karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 2

Keadaan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
01	Ahmad Zakir	Kepala Tata Usaha
02	Dra. Ruzaimah Auda	Pegawai Tata Usaha
03	Tunis	Pegawai Tata Usaha
04	Turmudi	Pegawai Tata Usaha
05	As'ari, S.E	Pegawai Tata Usaha
06	Nurul Malahayati	Resepsionis
07	Azwir	Satuan Pengamanan
08	Aperdi	Satuan Pengamanan
09	Rindra Pratama	Satuan Pengamanan
10	Tengku Rauda	Kepala Perpustakaan
11	Dra. Endang	Pegawai Perpustakaan
12	Yenni	Pegawai Perpustakaan
13	Tugirin	Kebersihan
14	Irni	Kebersihan
15	Budi	Kebersihan
16	Agus	Kebersihan
17	Ahdi	Teknisi Komputer
18	Yose Rizal, A.Md	Pegawai Tata Usaha
19	H. Helman Baharuddin	Pegawai Tata Usaha

Sumber data: *Arsip Bidang Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X. 1.1	10	21	31
2	Kelas X. 1.2	11	20	31
3	Kelas X. 1.3	11	21	32
4	Kelas X. 1.4	12	20	32
5	Kelas X. 1.5	14	18	32
6	Kelas X. 1.6	12	20	32
7	Kelas X. 1.7	11	21	32
8	Kelas XI. IPA. 1	12	18	30
9	Kelas XI. IPA. 2	13	17	30
10	Kelas XI. IPA. 3	11	18	29
11	Kelas XI. IPA. 4	12	18	30
12	Kelas XI. IPS. 1	16	15	31
13	Kelas XI. IPS. 2	15	17	32
14	Kelas XII. IPA. 1	8	23	31
15	Kelas XII. IPA. 2	9	22	31
16	Kelas XII. IPA. 3	9	22	31
17	Kelas XII. IPS. 1	11	23	34
18	Kelas XII. IPS. 2	12	23	35
Jumlah		210	356	566

Sumber data: *Arsip Bidang Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

Dari tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 222 siswa, kelas XI berjumlah 182 siswa, dan kelas XII berjumlah 162 siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2010-2011 sebanyak 566 siswa.

6. Kurikulum

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum Departemen Agama.

TABEL IV. 4
Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

NO	KOMPONEN	Kelas dan Waktu Alokasi		
		X	XI	XII
01	Bahasa Inggris	4	4	4
02	Biologi	2	3	4
03	Matematika	4	4	4
04	Kimia	2	3	4
05	Fisika	2	3	4
06	Bahasa Indonesia	4	4	4
07	Bahasa Arab	2	2	3
08	Akutansi	2	2	3
09	Ekonomi	2	2	3
10	Bimbingan Konseling	2	2	2
11	Geografi	2	2	2
12	Penjaskes	2	2	2
13	Kewarganegaraan	2	2	2
14	Sejarah	2	2	2
15	Sosiologi	2	2	3
16	Fiqih	2	2	2
17	PAI - Qur'an Hadist - Aqidah Akhlaq - Fiqih - Sejarah Kebudayaan Islam	2 2 2 2	2 2 2 2	2 2 2 2
18	Kesenian	2	2	2
19	T I K	2	2	2
20	Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan.	2	2	2
21	Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
22	Seni baca Al-Qur'an	2	2	2
23	Arab Melayu	2	2	2
24	Pengembangan diri	2	2	2

Sumber data: *Arsip Bidang Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

Sedangkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru diarahkan kepada penyiapan sumber daya manusia masa depan yang unggul dibidang IPTEK dan memiliki IMTAQ yang kuat dengan menggunakan pendekatan: Intelektual, kegiatan, keteladanan dan laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan penunjang yaitu:

1. Responsi, kegiatan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan.
2. Klinik mata pelajaran, program pengajaran remedial.
3. Program bimbingan belajar dan menyiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.
4. Kegiatan studi lapangan.
5. Kegiatan perbankan (bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri Pekanbaru).

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 model Pekanbaru mengembangkan program-program sebagai berikut:

1. Pembinaan IMTAQ

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah lembaga pendidikan formal yang berusaha menghidupkan ruh dan nuansa keagamaan dengan melaksanakan kegiatan seperti sholat fardhu berjama'ah, mengucapkan salam dan berbudaya akhlaqul karim. Di samping itu, dilaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat khusus

untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman syariat islam serta nilai-nilai keimanan meliputi taqwa, syukur, sabar dan kaya imani. Kegiatan keagamaan lainnya adalah muhasabah, muhadharah, seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, pembinaan imam sholat, penyelenggaraan jenazah, Safari Ramadhan, Rebana, Nasyid, kesadaran berinfaq dan peringatan hari besar islam.

2. Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan bertujuan untuk menunjang pencapaian : kemampuan akademik intelektual, pembinaan watak kepribadian dan peningkatan iman dan taqwa. Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yang meliputi :

- a. Pendidikan kepemimpinan melalui OSIS.
- b. Olahraga (Basket, Bola Voli, Catur, Tenis Meja, Takraw, Badminton, Atletik).
- c. Kesenian (Rebana, Nasyid, Seni Tari).
- d. Kelompok Ilmiah Remaja.
- e. Komputer dan internet.
- f. Pramuka, Pecinta Alam, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Aspirasi dan Kreasi siswa Intelek (AKSI).
- g. Mading.
- h. Latihan Jurnalistik.
- i. Bela Diri (Pencak silat)

3. Layanan Bimbingan

Program bimbingan dan konseling dilakukan oleh Konselor Sekolah, dibantu oleh Psikolog dan Penasehat Akademis, layanan bimbingan meliputi: bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir dan psikotes yang diberikan secara klasikal dan individual.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada dan dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru terus berkembang dan berbenah diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Karena pasilitas/sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal harus mempunyai pasilitas yang memadai.

Pasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru meliputi: Kampus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang didirikan di atas lahan seluas 22.750 m² memiliki 19 unit gedung permanen berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lainnya.⁴⁷ Lebih lengkapnya bisa dilihat dari tabel IV.5 dibawah ini.

⁴⁷ Dokumen Bidang Humas MAN 2 Model Pekanbaru

TABEL IV. 5
Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Pekanbaru

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang belajar 2 lantai	24 kelas
2	Ruang bank mini (Bank Syari'ah Mandiri)	1 lokal
3	Ruang perpustakaan	1 lokal
4	Gedung administrasi	1 unit
5	Gedung serbaguna (kapasitas 400 orang)	1 unit
6	Ruang laboratorium fisika	1
7	Ruang laboratorium kimia	1
8	Ruang laboratorium biologi	1
9	Ruang laboratorium bahasa	1
10	Ruang laboratorium computer	1
11	Ruang laboratorium IPS	1
12	Mesjid sebagai Laboraatorium Keagamaan	1 unit
13	Asrama Putri	2 unit
14	Ruang OSIS	1 lokal
15	Ruang pramuka	1 lokal
16	Ruang PMR	1 lokal
17	Ruang UKS	1 lokal
18	Klinik kesehatan	1 lokal
19	Kantin yang repsentatif	1 unit
20	Tenis meja	1 set
21	Lapangan badminton	1 set
22	Lapangan takraw	1 set
23	Catur	10 buah
24	Lapangan bola voli	1 set
25	Basket	1 set
26	Foto copy	1 unit
27	Tempat paker	1
28	Ruang majlis guru	1

Sumber data: *Arsip Bidang Humas MAN 2 Model Pekanbaru*

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan, sebab sarana merupakan penunjang dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka proses pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efesiens, perlengkapan serta sarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut sudah mencukupi untuk mendukung keberhasilan madrasah.

8. Daftar Kelulusan Siswa 2008-2010

Adapun daftar kelulusan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah:

TABEL IV.6
Daftar Kelulusan Siswa 2008-2010

NO	Jumlah Siswa	Lulus	Tidak Lulus	Tahun	KET.
01	150	159	1	2008	-
02	162	162	0	2009	-
03	163	163	0	2010	-

9. Daftar Siswa Lulus PBUD di Perguruan Tinggi

Adapun daftar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang lulus PBUD di perguruan tinggi adalah:

TABEL IV.7
Daftar Siswa Lulus PBUD di Perguruan Tinggi

NO	Universitas	Jumlah Siswa	Tahun	KET.
01	UNRI	8	2010	-
02	UIN	7	2010	-
03	UI	1	2010	-
04	UGM	2	2010	-
05	UNP	5	2010	-
06	USU	1	2010	-

10. Prestasi Yang Telah Diraih

Adapun prestasi yang telah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah:

TABEL IV.8
Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Tingkat	Prestasi
1	Volly Ball Putra	PGSD Pekanbaru	Provinsi	Juara I
2	Rebana	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara I
3	Karya Tulis (Indra Purnama)	Dispora Batam	Provinsi	Juara 3
4	Taek Kwondo (Joni Saputra)	-	Nasional	Juara 3
5	Berbalas Patun	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara I
6	Pertukaran Pelajar Indonesia – Jerman	-	Nasional	1 orang
7	Volly Ball Putra	PGSD Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
8	LLA (Pramuka)	Kwaran Sail	Kota Pekanbaru	Juara 1
9	MTQ (Atan Afizal)	MAN 1 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 2
10	Da'i / Da'iyah	MAN 1 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
11	Jelajah Malam (Pramuka)	Kwarcab. Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
12	Volly Ball (POPWIL)	Dikpora Padang	Regional	5 orang
13	Berbalas Pantun	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
14	Puisi	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 2
15	Volly Ball (Porseni MA)	Depag RI	Nasional	Harapan 1
16	Lomba Karya Tulis Ilmiah	Riau Mandiri	Kota Pekanbaru	Juara 1
17	Lomba Syahil Qur'an	BKMT Prov.Riau	Provinsi	Juara 1
18	Lomba Kaligrafi	-	Kota Pekanbaru	Juara 1
19	Expees go to school	Riau Pos	Kota Pekanbaru	Juara 1
20	MTQ (Porseni MA)	Kanwil Depag Prov Riau	Provinsi	Juara 1
21	DBL Basket	Capella HONDA	Provinsi	Juara 2
22	LLA (PMR)	PMI Kota	Kota Pekanbaru	Juara

		Pekanbaru		Umum
23	Syair	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
24	Lagu Melayu	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 2
25	Perkmh Bhakti Saka Kencana IV	Kwarnas	Nasional	1 orang
26	Cerdas Cermat (Pramuka)	UIN SUSKA PKU	Kota Pekanbaru	Juara 1
27	P3K (Pramuka)	UIN SUSKA PKU	Kota Pekanbaru	Juara 1
28	Pentas Seni (Pramuka)	UIN SUSKA PKU	Kota Pekanbaru	Juara 1
29	LLA (Pramuka)	SMAN 4 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
30	Bola Kaki (POPDA Provinsi)	Dispora Provinsi Riau	Provinsi	3 Orang
31	Basket (POPDA Provinsi)	Dispora Provinsi Riau	Provinsi	3 orang
32	Bola Kaki (GMPI CUP III)	GMPI	Kota Pekanbaru	Juara 2
33	Bola Kaki (PSPS Junior)	Dikpora Padang	Regional	3 orang
34	Paskibra	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	3 orang
35	MTQ	Kanwil Dep.Agama Prov.Riau	Provinsi	Juara 1
36	Sepakbola Liga Pelajar	Dinas Dikpora Kota Pekanbaru		Juara 3
37	Sepakbola (Porseni)	Dinas Dikpora Kota Pekanbaru		Juara 1
38	Lomba MAFIKIBB	Kanwil Depag Provinsi Riau	Provinsi	Juara Umum
39	Dharmasiswa	Chevron	Provinsi	Terbaik 1
40	Olympiade Matematika	-	Kota Pekanbaru	Juara 1
41	Olympiade Fisika	-	Kota Pekanbaru	Juara 1

A. Penyajian Data

1. Observasi

Penyajian data ini dengan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah.

Berikut penulis menyajikan data dari observasi tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Adapun hasil observasi sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 9
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Senin, 03 Januari 2011
 Jam : 09.00-14.00 Wib
 Observasi ke- : 1 (satu)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	0	1
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0

15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	0	1
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	0	1
		17	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 17 dan jawaban "Tidak" berjumlah 4. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, dan 20. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 12, 15, 18, dan 21.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi pertama, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 17 kali dengan presentase 80,95%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 10
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Rabu, 05 Januari 2011
 Jam : 09.30-14.30 Wib
 Observasi ke- : 2 (dua)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	0	1
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	1	0
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di	1	0

	madrasah.		
15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	0	1
		16	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 16 dan jawaban "Tidak" berjumlah 5. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 5, 7, 11, 15, dan 21.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi kedua, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan presentase 76,19%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 11
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Selasa, 11 Januari 2011
 Jam : 09.00-13.00 Wib
 Observasi ke- : 3 (tiga)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	0	1
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	0	1
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di	0	1

	madrasah.		
15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	1	0
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	1	0
		16	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 16 dan jawaban "Tidak" berjumlah 5. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21.. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 4, 5, 7, 12, dan 14.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi ketiga, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan presentase 76,19%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 12
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Sabtu, 15 Januari 2011
 Jam : 08.30-12.00 Wib
 Observasi ke- : 4 (empat)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	0	1
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	0	1
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	1	0
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0

15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	1	0
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	1	0
		17	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 17 dan jawaban "Tidak" berjumlah 4. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 21. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 4, 5, 6, dan 7.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi keempat, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 17 kali dengan presentase 80,95%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 13
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Sabtu, 29 Januari 2011
 Jam : 08.30-13.00 Wib
 Observasi ke- : 5 (lima)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	1	0
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0

15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	1	0
		18	3

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 18 dan jawaban "Tidak" berjumlah 3. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 dan 21. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 5, 7, dan 15

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi kelima, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 18 kali dengan presentase 85,71%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

No	Aspek-aspek yang observasi	Hasil Observasi										F		Jml h
		I		II		III		IV		V				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
02	Kepala madrasah memberikan kesejahtraan kepada guru dan karyawan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	3	2	5
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4	5
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1	5
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4	5
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1	5
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	3	2	5

	internasional.													
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	5
15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	2	3	5
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1	5
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	3	2	5
	Jumlah											84	21	105
	Presentase											80 %	20 %	100 %

2. Wawancara

Sedangkan penyajian data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang dilakukan peneliti dengan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan tape recorder agar dapat membantu peneliti dalam pelaksanaan wawancara. Adapun penyajian data hasil wawancara yang peneliti dapatkan di ruangan kantor

kepala madrasah pada hari senin tanggal 07 Februari 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian data tentang Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - 1) Kepala Madrasah dalam melakukan rekrutmen guru dan karyawan yang profesional, yaitu dengan menyeleksi administrasi dan kompetensi mereka.
 - 2) Kepala Madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dan karyawan dalam bekerja, yaitu dengan cara bimbingan, pembinaan, dan mengirimkan mereka dalam berbagai seminar, pelatihan, dan lokakarya.
 - 3) Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan kariernya, salah satu yang beliau lakukan adalah memotivasi dan mencari beasiswa untuk mereka agar bisa melanjutkan studi.
 - 4) Upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu dengan memberikan dorongan agar mereka bisa menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu, kepala madrasah juga memberikan penghargaan (*rewards*) terhadap guru atau karyawan yang berprestasi.
 - 5) Upaya Kepala Madrasah dalam memberdayakan guru sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan

produktif, yaitu dengan cara menempatkan guru sesuai dengan profesinya.

- 6) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengetahui kinerja guru dan karyawan, yaitu dengan cara menjalankan tugas sebagai seorang supervisor, melakukan rapat setiap seminggu sekali, dan mengumpulkan laporan bulanan kinerja para guru dan karyawan.
- 7) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mencari infut siswa yang handal, yakni dengan cara peyeleksian siswa yang akan masuk ke madrasah dan memprioritaskan siswa yang mempunyai prestasi baik.
- 8) Kepala Madrasah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi agar para siswa berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 9) Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu adalah membuat rancangan, pelaksanaan program, evaluasi program, dan revisi program.
- 10) Upaya Kepala Madrasah agar kurikulum pendidikan bisa terimplementasikan dengan baik, yaitu dengan cara pembinaan, membimbing, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap guru dalam menerapkan kurikulum.
- 11) Strategi Kepala Madrasah untuk melengkapi pasilitas pendidikan yakni dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah dan

meningkatkan peran serta orang tua dalam mengoptimalkan biaya pendidikan.

- 12) Upaya Kepala Madrasah agar para guru, karyawan, dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan sebaik mungkin, yakni dengan cara menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan didalam pemanfaatannya kepala madrasah melakukan sosialisasi penggunaan pasilitas tersebut.
- 13) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah agar pasilitas pendidikan tetap terjaga dengan baik, yaitu melakukan perawatan berkala terhadap pasilitas pendidikan, dengan cara pengecekan, pemeliharaan yang kontinyu, dan evaluasi.
- 14) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa, membudayakan komunikasi yang baik terhadap para guru, karyawan, dan siswa.
- 15) Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam rapat madrasah dan program-program yang dilakukan oleh madrasah.
- 16) Upaya Kepala Madrasah dalam menaikan citra MAN 2 Model Pekanbaru kepada masyarakat, yaitu dengan cara mengsosialisasikan program dan prestasi madrasah kepada

masyarakat, biasanya menggunakan selebaran brosur, kalender, dan sosialisasi melalui alam maya (internet, radio).

- 17) Kepala Madrasah melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi, yaitu dengan cara menerima PBUD dan menghadiri undangan-undangan lainnya.

- b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

- 1) Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mengajar dengan disiplin yaitu mengajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh madrasah.
- 2) Silabus yang dipakai oleh para guru dalam mengajar adalah silabus yang sesuai dengan silabus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.
- 3) Sebelum mengajar, para guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik telah menyelesaikan ketuntasan belajar yang telah direncanakan sebelumnya.
- 5) Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mampu berkerja sama dengan seluruh elemen madrasah, baik itu dengan karyawan, siswa, maupun dengan wali murid.

- 6) Kurikulum yang dipakai madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru termasuk kurikulum yang relevan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 7) Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dapat mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara baik.
- 8) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mempunyai etos belajar yang kuat, baik dari kehadirannya dalam belajar maupun dalam keaktifannya dalam mengembangkan bakat.
- 9) Siswa aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik itu pramuka, paskibra, seni, olahraga, drama, dan lain-lainnya.
- 10) Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah.
- 11) Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh tenaga kependidikan dan para siswa sudah tergolong maksimal.
- 12) Wali murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru ikut berperan aktif dalam menyukseskan program sekolah, yakni dengan cara mereka mengikuti rapat-rapat wali murid.

Dari penyajian data wawancara dengan Kepala Madrasah di atas, dapat diketahui bahwa upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan tergolong maksimal.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi pada tabel XIII dapat diketahui bahwa dari 21 item dan di observasi sebanyak 5 kali, sehingga jumlah frekuensi jawaban seluruhnya 105 item. aspek yang dilakukan kepala madrasah dengan frekuensi jawaban "Ya" dalam arti kepala madrasah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan sebanyak 84

dengan presentase 80%. Dan frekuensi jawaban "tidak" dalam arti kepala madrasah tidak melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan pada aspek-aspek yang diteliti sebanyak 21 dengan presentase 20%. Dengan jumlah keseluruhan 100%.

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang disajikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jawaban 'Ya'} \quad \frac{84}{105} \times 100 = 80\%$$

$$\text{Jawaban "Tidak"} \quad \frac{21}{105} \times 100 = 20\%$$

Setelah dipresentasikan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila presentasinya berkisar 76 % sampai dengan 100 % maka disimpulkan upayanya tergolong maksimal.
- b. Apabila presentasinya berkisar 50 % sampai dengan 75% maka disimpulkan upayanya tergolong kurang maksimal.
- c. Apabila presentasinya berkisar 0 % sampai dengan 49 % maka disimpulkan upayanya tergolong tidak maksimal.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 84 kali dengan presentase 80%, berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah

dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong maksimal.

C. Analisa Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar dengan profesional

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, salah satu komponen yang paling penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah tenaga pendidikan. Makanya para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru berupaya menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, yaitu dengan cara meningkatkan kedisiplinan, sebelum mengajar, para guru sudah menyiapkan RPP, mengajar sesuai dengan silabus madrasah, para guru melakukan ketuntasan belajar, dan guru mampu berkerja sama dengan seluruh elemen madrasah.

2. Kurikulum

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tak terlepas dari kurikulum yang dipakai, kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru menggunakan kurikulum KTSP. Dan implementasi kurikulum oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong baik.

3. Siswa

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak luput dari siswa. Karena mereka adalah seorang yang menentukan keberhasilan pendidikan. Para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mempunyai etos belajar yang kuat, begitu juga dalam mengembangkan potensi diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sarana dan prasarana

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang lengkap. Karena sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru bisa dikatakan lengkap. Buku-buku mata pelajaran dan penunjang pembelajaran disediakan di perpustakaan, penyediaan perangkat lunak untuk pembelajaran (CD pembelajaran), peralatan olah raga, peralatan Lab. Sains (Lab. fisika, kimia, biologi, dan bahasa) dan akses internet dan multi media dilingkungan madrasah.

5. Dukungan orang tua terhadap siswa

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tak terlepas dari peran serta wali murid. Wali murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru membantu madrasah dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Begitu juga dalam menyukseskan program madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan.

1. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:
 - a. Ketenagaan; kepala madrasah melakukan rekrutmen tenaga kependidikan yang profesional, menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan profesinya, melakukan peningkatan keprofesionalan guru, memberikan kesejahteraan terhadap para guru dan karyawan, meningkatkan kedisiplinan terhadap kinerja guru dan karyawan, memberikan motivasi kepada guru dan karyawan, memberikan penghargaan (*rewards*) terhadap guru dan karyawan yang berprestasi, memberikan pengawasan kepada para guru dan karyawan, dan mengevaluasi kinerja guru dan karyawan.
 - b. Kesiswaan, kepala madrasah telah melakukan peningkatan kompetensi siswa. Ini dapat dilihat dari hasil upaya yang dilakukan kepala madrasah. Antara lain: kepala madrasah mencari input siswa yang handal, memberikan program-program pengembangan potensi siswa, membuat tata tertib/aturan bagi para siswa, memberikan motivasi kepada para

siswa, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

- c. Kurikulum: kepala madrasah membimbing dan mengarahkan program pembelajaran, membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.
- d. Sarana dan prasarana: kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan, menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan, dan melakukan perawatan fasilitas pendidikan.
- e. Masyarakat: kepala madrasah menggalang partisipasi orang tua siswa, dan menggalang partisipasi masyarakat.

Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan di atas dapat dikategorikan maksimal. Keberhasilan tersebut didukung dengan hasil penelitian observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan presentase 80% yang mana berada pada rentang 76% - 100%.

- 2. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
 - a. Guru mengajar dengan profesional.
 - b. Implementasi kurikulum tergolong baik.
 - c. Para siswa mempunyai etos belajar yang kuat.
 - d. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif.
 - e. Dukungan orang tua terhadap siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran yakni:

1. Kepala madrasah, guru, dan karyawan harus tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional.
2. Pihak madrasah harus selalu bekerja sama dengan masyarakat dalam menjalankan program pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dalam pendidikan begitu cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan sekolah. Sehingga dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global, maka bangsa kita terus berkembang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integrasi dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *Kaffah* (menyeluruh). Upaya tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas

sumber daya manusia, maka pemerintah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih berfokus lagi, setelah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Selain dari itu, pemerintah juga memberikan sebuah standar mutu sekolah yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa; Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar lulusan di atas tentunya tidak bisa diwujudkan hanya oleh seorang saja, akan tetapi semua komponen yang berada dalam pendidikan haruslah terlibat, baik itu kepala sekolah, bidang tata usaha, kurikulum, kesiswaan, guru, wali murid, dan komite sekolah. Karena mereka adalah komponen yang harus saling bekerja sama untuk suatu tujuan pendidikan.

Bagi setiap institusi dalam hal ini sekolah/madrasah, peningkatan mutu pendidikan adalah agenda utama bahkan bisa dikatakan sebagai tugas yang paling penting. Karena mutu digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik. Institusi-institusi juga harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.

¹ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2005. hal. 1

Selain itu, pendidikan yang bermutu juga tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemakai lulusan).

Ada lima pokok yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, yaitu;

1. Keandalan, yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan.
2. Daya tangkap, yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
3. Jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
4. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.
5. Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi.²

Kelima komponen di atas merupakan tolak ukur apakah sekolah itu bermutu atau tidak. Untuk merealisasikan kelima dimensi di atas tentunya tidaklah semudah dengan yang dibayangkan. Makanya dalam hal ini sekolah/madrasah haruslah lebih pro aktif dalam menyukseskan pendidikan. Terutama para pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005. hal. 227-

Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu, kepala sekolah dituntut terampil dalam memimpin agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah.³ Dan juga kepala sekolah akan memerankan fungsi memimpin sekolahnya, termasuk dalam kerangka strategis dan arah mengembangkan dan mengoptimalkan rencana perbaikan sekolah mengukur dan melaporkan kemajuan yang di capai.⁴ Ini berarti bahwa keberhasilan organisasi mengandung keberhasilan kepala sekolah dan juga keberhasilan individu atau kelompok yang dipimpinnya.⁵ Hal ini, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian sebagai berikut:

Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia itu. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumusan dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan dalam organisasi tersebut.⁶

Sedangkan menurut Undang-Undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005 bahwa Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁷

³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda karya, Bandung, 2002. hal. 182

⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006. hal. 211

⁵ *Ibid.*

⁶ E Mulyasa, *Op.Cit.*, hal. 159

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988. hal. 45

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan agenda penting yang harus direalisasikan semaksimal mungkin. Untuk itu pula, seorang kepala sekolah dituntut untuk berupaya dan terampil dalam mejamin suatu lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan sejumlah informasi yang penulis dapatkan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru merupakan seorang kepala yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mampu bersaing diera globalisasi sekarang ini.

Pernyataan di atas dapat penulis buktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, bahwa kepala madrasah telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah berhasil membawa sekolah yang dipimpinnya sebagai sekolah yang tidak kalah dengan sekolah paforit lainnya. Ini bisa dilihat dari banyaknya lulusan siswa SMP / MTs se-derajat yang daftar ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.
2. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah berhasil mendapatkan nilai akreditasi A.
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru juga sering mendapatkan juara dalam berbagai perlombaan baik di tingkat sekolah, kota, provinsi bahkan tingkat nasional.

4. Tingkat kelulusan Ujian Nasional Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru 3 tahun terakhir mempunyai grafik yang meningkat.
5. Banyaknya penerimaan PBUD dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru keperguruan tinggi negeri maupun swasta.

Berdasarkan dari latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah dengan judul **”Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Upaya Kepala Madrasah

Upaya adalah suatu cara atau tindakan usaha yang dilakukan.⁸ Sedangkan kepala madrasah dapat diartikan sebagai seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁹

Jadi, yang dimaksud upaya kepala madrasah yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah guna mencapai tujuan pendidikan.

⁸ W.J.S. Poerwadaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976. hal. 384

⁹ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hal. 45

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi atau bisa juga dapat diartikan dengan menjadikan sesuatu dari yang sedang sederhana menjadi lebih sempurna atau dari yang kecil menjadi besar.¹⁰

Mutu ialah kualitas, taraf atau drajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).¹¹ Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²

Berdasarkan dari penegasan istilah di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian disini adalah meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah, baik itu kualitas peserta didiknya, maupun seluruh komponen yang berada di dalamnya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Apa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Negeri

2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan?

¹⁰ Tim Prima Peta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Medika, Jakarta, hal. 752

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002. hal. 666

¹² Soekarto Indra Fachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Ghia Indonesia, Bogor, 2006. hal. 6

- b. Bagaimana tingkat kedisiplinan kepala madrasah, guru, dan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guna meningkatkan mutu pendidikan?
- c. Apa upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan prestasi siswa?
- d. Bagaimana penerapan kurikulum pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru untuk mencapai mutu pendidikan?
- e. Apa upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan?
- f. Bagaimana peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
- g. Bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
- h. Apa faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah untuk mencapai mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang melingkupi kajian ini, maka penulis memfokuskan kepada upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apa upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai informasi bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Upaya Kepala Madrasah

Pada kerangka teoretis ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mendasari kajian ini, maka diperlukan landasan teoretis tentang kajian yang dibahas. Dalam kamus bahasa indonesia, upaya adalah suatu cara atau tindakan atau usaha yang dilakukan.¹ Upaya juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan madrasah sendiri diartikan sebagai suatu bentuk satuan lembaga pendidikan yang melakukan proses pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas upaya merupakan rencana yang cermat mengenai kajian untuk mencapai tujuan sasaran khusus, maksudnya adalah kepala madrasah harus mempunyai perencanaan yang matang untuk mencapai suatu sasaran yang hendak dicapai. Kepala madrasah motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.

¹ W.J.S. Poerdaminta, *Op.Cit.* hal. 384

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek hidup sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan madrasah. Menurut Hick ada delapan peranan kepemimpinan yaitu; adil dalam memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan bersedia menghargai.²

Berdasarkan pengertian di atas upaya adalah suatu cara atau tindakan atau usaha yang cermat yang dilakukan seorang kepala madrasah mengenai kajian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun tugas atau tanggung jawab kepala madrasah adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan madrasah, atau bisa dikatakan tugas kepala madrasah adalah:

- a. Mengarahkan orang-orang dalam masyarakat sekolah merumuskan tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Memudahkan proses belajar mengajar mengembangkan epektifitas mengajar.
- c. Membentuk unit organisasi yang produktif.
- d. Menciptakan iklim dimana kepemimpinan dapat bertumbuh dan berkembang.
- e. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang epektif.³

² Suwardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Kanisius, Yogyakarta, 1984. hal. 21

³ Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982. hal. 49

Dari kelima tugas dan tanggung jawab di atas ternyata kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa “kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya”. Sekolah yang efektif, bermutu dan favorit tidak terlepas dari peran kepala sekolahnya⁴. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, kepala sekolah/madrasah harus mempunyai strategi yang berfokus kepada peningkatan mutu. Adapun upaya atau strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak terlepas dari ruang lingkup makro maupun mikro.

Dalam persepektif makro ada beberapa hal yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium, dan dikancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendidikan yang mutahir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, 2007. hal. 286-287

⁵ Wahjo Sumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 82

manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan profesional⁶.

Selain itu, standar pendidikan nasional juga harus ada didalam suatu madrasah, karena standar tersebut menjadi norma acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, standar tersebut mencakup: isi, proses, kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera. Oleh karena itu, kepala madrasah harus dapat meningkatkan profesionalisme guru di intstitusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada guru sangat diperlukan.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat juga dilakukan melalui:

a. Kesiswaan

1. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan bidang studi.
2. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu.

⁶ Abdul Haris, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010. hal. 3

3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
 4. Program supervisi pada murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa.
 5. Pengendalian disiplin murid.
 6. Program bimbingan dan penyuluhan.
 7. Program kesehatan dan keamanan.
 8. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.⁷
- b. Ketenagaan
1. Rekrutmen dan penempatan.
 2. Pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan kebutuhan yang jelas.
 3. Pendidikan prajabatan calon tenaga kependidikan.
 4. Kesejahteraan.
 5. Pembinaan mutu tenaga kependidikan, dan
 6. Pengembangan karier.⁸
- c. Sarana dan prasaana
1. Menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.
 2. Melengkapi perabot sekolah.
 3. Menyediakan media pengajaran.
 4. Menyediakan alat peraga.
 5. Menyediakan alat pelajaran.⁹

⁷ Suharno, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Bagi Para Calon Guru*, Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta, 2008. hal. 27.

⁸ *Ibid*, hal. 22.

d. Kurikulum

1. Kepala madrasah membimbing pengembangan kurikulum.
2. Kepala madrasah membimbing dan mengarahkan program pembelajaran.
3. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.¹⁰

e. Masyarakat

1. Menggalang partisipasi orang tua murid
 - a) mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan partisipasi orang tua dalam program dan kegiatan sekolah.
 - b) menyusun tugas-tugas yang dapat dilakukan bersama dengan orang tua secara fleksibel.
 - c) membantu guru mengembangkan program melibatkan orang tua dalam berbagai aktivitas sekolah, dan pembelajaran.
 - d) menginformasikan secara luas program sekolah, dan membuka peluang bagi orang tua untuk terlibat.
 - e) Mengundang orang tua untuk menjadi relawan dalam berbagai aktivitas sekolah.
 - f) Memberi penghargaan secara proporsional dan profesional terhadap keterlibatan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah¹¹.

114. ⁹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Renika Cipta, Jakarta, 2004. hal.

¹⁰ Suharno, *Op.Cit.* hal. 21.

2. Menggalang partisipasi masyarakat

- a) melaksanakan program-program kemasyarakatan.
- b) mengadakan *open house* yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah.
- c) mengadakan buletin sekolah, majalah atau lembaran informasi secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah.
- d) mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau Pembina suatu program sekolah.
- e) membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat¹².

Selanjutnya beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah juga dapat dilakukan, antara lain melalui:

1. Pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan, terutama disiplin diri.

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilakunya.
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

2. Pemberian motivasi

- 1. Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.

¹¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.* hal, 170

¹² *Ibid.* hal. 175

2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para pendidikan sehingga mereka mengetahui tujuan mereka bekerja.
 3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
 4. Pemberian hadiah baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
 5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
 6. Usaha untuk memperhatikan perbedaan individual tenaga kependidikan, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap mereka terhadap pekerjaannya.
3. Penghargaan (*rewards*)

Penghargaan disini berkaitan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya.

4. Persepsi

Kepala sekolah perlu mencitakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya¹³.

¹³ *Ibid*, hal. 151

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meningkatkan adalah suatu pertambahan kejenjang yang lebih tinggi. Meningkatkan disini ialah usaha untuk mengembangkan atau meraih suatu hasil yang lebih baik dan seoptimal mungkin.¹⁴ Meningkatkan juga bisa diartikan sebagai suatu pertambahan kejenjang yang lebih tinggi atau sesuatu yang sifatnya sederhana berubah menjadi sempurna.

Sedangkan secara substantif, istilah mutu itu sendiri mengandung dua hal. Pertama sifat dan kedua taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala.¹⁵ Artinya mutu tidak hanya dipandang dari satu sisi, akan tetapi semua komponen yang terlibat didalamnya, seperti kepala sekolah, karyawan, guru, dan sarana prasarana penunjang pendidikan haruslah terpenuhi. Kalau ini sudah terpenuhi maka taraf atau kedudukan sekolah tersebut bermutu.

Menurut Sudarman Danim pengertian mutu secara umum mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan.¹⁶

Mutu (*quality*) Menurut Goetsch dan Davis merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses,

¹⁴ Dep. P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, Balai Pustaka, Jakarta, 2001. hal, 571

¹⁵ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999. hal.

¹⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006. hal. 53

dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹⁷ Senada dengan hal tersebut Suharno dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* mutu dapat di definisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Defenisi ini disebut juga dengan istilah, mutu sesuai persepsi.¹⁸

Menurut Sanusi Uwes, yang dikutip dari pendapat Edward dan Sallis, bahwa mutu merupakan suatu keindahan, kebenaran yang pasti dan tanpa kompromi.¹⁹

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.

1. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa prangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunana, dan cita-cita.
2. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai drajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.

¹⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005. hal. 195

¹⁸ Suharno, *Op.Cit.* hal. 76

¹⁹ Sanusi Uwes, *Op.Cit.* hal. 26

hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

3. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalankan pendidikan.
4. Dampak dari mutu pendidikan adalah kedewasaan dalam bekerja, bukan karena ada beban atau karena diawasi secara ketat.

Menurut Sudarwan Danim, Edward Sallis dalam buku Visi Baru Manajemen Sekolah mengemukakan pendapat, sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pada sekolah yang bermutu, totalitas perilaku staf, tenaga akademik, dan pimpinan melakukan tugas pokok dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.

3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Komitmen ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami "kerusakan", karena "kerusakan" psikologis sangat sulit memperbaikinya.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.²⁰

Senada dengan hal tersebut Abdul Raman Saleh di dalam bukunya mengatakan bahwa madrasah dapat dikatakan bermutu apabila:

1. Kondisi fisik; bersih, rapi, indah, dinamis, berkepribadian muslim dan terpercaya.
2. Kelembagaan; tenaga andal, manajemen kokoh, proaktif dan pimpinan yang kompeten

²⁰ Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hal. 55

3. Guru; berperilaku sebagai mukmin dan muslim, berwawasan keilmuan yang memadai, kreatif, dinamis, dan inovatif, jujur dan berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan ikhlas.
4. Karyawan; berorientasi pada kualitas pelayanan, jujur, amanah, berdisiplin, sabar, ikhlas, dan mencintai pekerjaan.
5. Siswa; sederhana, rajin, penuh percaya diri, disiplin tinggi, belajar sungguh-sungguh dan berakhlak luhur.
6. Lulusan; kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan fikir, dan sikap.²¹

Abudin Nata juga mengemukakan pendapat tentang sekolah yang bermutu, beliau mengatakan bahwa sekolah yang bermutu dapat dilihat dan diukur melalui lulusan siswanya yang mempunyai indikator sebagai berikut:

1. Secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat dilanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya.
3. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketaqwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.
4. Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berintraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.
5. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosial.²²

Sejalan dengan hal di atas Sufyarma yang dikutip dari pendapat Engkoswara mengemukakan bahwa kriteria sekolah yang bermutu minimal dapat dilihat dari tiga komponen utama yaitu:

²¹ Abdul Raeman Saleh, *Op.Cit* . hal. 259

²² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2003. hal. 172

1. Prestasi, meliputi: masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu pendidikan yang luhur, dan relevansi.
2. Suasana pendidikan yang meliputi: kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi, dan kepercayaan berbagai pihak.
3. Ekonomis yaitu: nilai ekonomis suatu lembaga pendidikan berkaitan erat dengan pendayagunaan dengan sumber daya secara keseluruhan baik, fasilitas, biaya, dan waktu.²³

Sedangkan dalam panduan manajemen sekolah, mutu sekolah dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sama atau melebihi harapan pelanggan. Dilihat dari jenis pelanggannya, sekolah dikatakan berhasil jika:

1. Siswa puas dengan layanan sekolah. Misalnya, puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan guru maupun pimpinan, dan puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Intinya, siswa menikmati situasi sekolah.
2. Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua. Misalnya, puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
3. Pihak pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi, industri, dan masyarakat) puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.

²³ Sufyarma, *Kapita selekta Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2004. hal. 210-215

4. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah. Misalnya, dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antar guru/karyawan/pimpinan, honorium/gaji, dan sebagainya.²⁴

Salah satu hal yang harus di perhatikan untuk mendapatkan hasil pendidikan di atas, madrasah perlu memiliki "kultur madrasah" yang meliputi: (1) lingkungan yang teratur, (2) kesepakatan dan kerjasama antar guru, (3) konsentrasi kepada kemampuan dasar (*basic skill*) dan waktu yang dibutuhkan untuk belajar, (4) pemantauan terhadap kemajuan siswa (evaluasi), (5) administrasi dan kepemimpinan, (6) kebijakan yang melibatkan orang tua, dan (7) harapan (ekspektasi) yang tinggi.²⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor-faktor itu dapat diklarifikasikan menjadi tiga kelompok; pertama faktor perangkat keras yang meliputi ruangan belajar, peralatan praktek, laboratorium, dan perpustakaan. Kedua faktor perangkat lunak yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sistem pembelajaran. Ketiga perangkat berfikir, yaitu menyangkut keberadaan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang yang terkait di dalam proses pendidikan itu sendiri.

Sedangkan faktor intern yang menentukan kesuksesan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu:

²⁴ Mujamil Qomar, *Op.Cit.* hal. 202

²⁵ Ahmad Jayadi, *Disain Pengembangan Madrasah*, cet. Ke II, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2005. hal. 63

- a. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
- b. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan sosial).
- c. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan oprasionalisasi proses pembelajarannya.
- d. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.²⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Jika diteliti dan ditelusuri penelitian yang telah dilakukan sejumlah mahasiswa, dapat dinyatakan bahwa penelitian tentang upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan memang telah banyak dilakukan oleh mahasiswa, namun secara khusus penelitian tentang keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri dalam meningkatkan mutu pendidikan belum pernah diteliti orang. Untuk menguatkan tentang hal ini, penulis akan mencoba mengutarakan beberapa penelitian diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andria Saputra mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2008 dengan judul "Implementasi manajemen mutu Madrasah

²⁶ Nanang Fatah, *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000. hal. 56

Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar". Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan angket, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar "baik" berdasarkan temuan dari hasil presentase diperoleh 75,55%. Kepala Madrasah mengimplementasikan manajemen mutu dengan baik, karena didukung oleh pengalaman sebagai seorang pemimpin dan berpendidikan S1 di Universitas Negeri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen mutu oleh kepala madrasah ialah latar belakang pendidikan, kepemimpinan, kerja sama guru, dan kurikulum yang relevan.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Marni mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2007 dengan judul "Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan". Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan presentase, pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan

²⁷ Asmarayani, *Implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. Pekanbaru, 2008.

Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan "kurang maksimal" berdasarkan temuan dari hasil presentase diperoleh 43,80%. Kurang maksimalnya upaya tersebut disebabkan oleh faktor-faktor: masih ada seksi MAPEDA yang kurang memperhatikan mutu MTS di pelalawan, Kurangnya monitoring seksi MAPEDA, dan jauhnya jarak lokasi MTS yang ditempuh untuk monitoring.²⁸

Meskipun beberapa penelitian tersebut di atas sama-sama meneliti tentang mutu pendidikan, tetapi berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Andria Saputra Implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Siti Marni meneliti tentang Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan penulis meneliti tentang Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

²⁸ Siti Marni, *Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru, 2007.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoretis. Konsep operasional diperlukan agar tidak ada kesalahan fahaman dalam memahami konsep-konsep yang diteliti. Adapun konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut.

1. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah:

a. Ketenagaan

- 1) Kepala Madrasah melakukan rekrutmen tenaga kependidikan yang profesional.
- 2) Kepala Madrasah menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan profesinya.
- 3) Kepala Madrasah melakukan peningkatan kompetensi guru.
- 4) Kepala Madrasah memberikan kesejahteraan terhadap para guru dan karyawan.
- 5) Kepala Madrasah meningkatkan kedisiplinan terhadap kinerja guru dan karyawan.
- 6) Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru dan karyawan.
- 7) Kepala Madrasah memberikan penghargaan (*rewards*) terhadap guru dan karyawan yang berprestasi.

- 8) Kepala Madrasah memberikan pengawasan kepada para guru dan karyawan.
- 9) Kepala Madrasah mengevaluasi kinerja guru dan karyawan.

b. Kesiswaan

- 1) Kepala Madrasah mencari input siswa yang handal.
- 2) Kepala Madrasah memberikan program-program pengembangan potensi siswa.
- 3) Kepala Madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.
- 4) Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada para siswa.
- 5) Kepala Madrasah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- 6) Kepala Madrasah mengevaluasi pembelajaran siswa.

c. Kurikulum

- 1) Kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan program pembelajaran.
- 2) Kepala Madrasah membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum.
- 3) Kepala Madrasah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.

d. Sarana dan prasarana

- 1) Kepala Madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.

- 2) Kepala Madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.
- 3) Kepala Madrasah melakukan perawatan fasilitas pendidikan.

e. Masyarakat

- 1) Kepala Madrasah menggalang partisipasi orang tua siswa.
- 2) Kepala Madrasah menggalang partisipasi masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri

2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan, penjangkauan datanya penulis arahkan kepada faktor-faktor:

a. Guru mengajar dengan profesional.

- 1) Guru mengajar dengan disiplin.
- 2) Guru mengajar sesuai dengan silabus madrasah.
- 3) Sebelum mengajar para guru sudah menyiapkan RPP.
- 4) Guru menyelesaikan ketuntasan belajar.
- 5) Guru mampu berkerjasama.

b. Kurikulum

- 1) Kurikulum yang dipakai relevan.
- 2) Operasionalisasi kurikulum secara baik.

c. Siswa

- 1) Kemauan siswa untuk belajar.
- 2) Siswa mampu mengembangkan potensinya.

d. Sarana dan prasarana

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal.

e. Dukungan orang tua terhadap siswa. Wali murid ikut berperan aktif dalam menyukseskan program Madrasah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi observasi dan wawancara.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Desember 2010 sampai dengan 26 Februari 2011 dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Keberhasilan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah. Dikarenakan populasi ini hanya seorang, maka penulis tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹ Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang subjek dan objek kajian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan.² Teknik ini digunakan agar dapat memperoleh informasi tentang Upaya Kepala Madrasah untuk mencapai Keberhasilan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebar. Teknik ini ditunjukkan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, maka data tersebut dibuat angka-angka dan ditafsirkan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat atau kualitatif.

¹ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rosdakarya, Bandung, 2005. hal. 220

²Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Infinite, Pekanbaru, 2007. hal. 109

Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Responden

Secara kuantitatif, maksimal atau tidaknya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditentukan persentase hasil analisis dengan klarifikasi/kategori sebagai berikut:

1. Apabila persentasenya berkisar 76 % sampai dengan 100 % maka disimpulkan upayanya tergolong maksimal.
2. Apabila persentasenya berkisar 50 % sampai dengan 75% maka disimpulkan upayanya tergolong kurang maksimal.
3. Apabila persentasenya berkisar 0 % sampai dengan 49 % maka disimpulkan upayanya tergolong tidak maksimal.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hal. 213

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

Sebagaimana dari dokumentasi yang diberikan oleh pihak Madrasah, bahwa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 55 ini pada mulanya bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN), yang pada waktu itu 3 tahun dan selanjutnya berubah menjadi PGAN 6 Tahun. Pada zamannya PGAN sangat populer di kalangan pelajar kota Pekanbaru. Selain terkenal dengan pendidikan agamanya, PGAN juga terkenal dengan ekstrakurikulerinya pada waktu itu yang paling menonjol adalah pramuka.

Pada tahun 1993, PGAN beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru. Singkat cerita, semenjak Drs. H. Mukhlis Munaf menjabat kepala madrasah, prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 terus menanjak. Alhasil Madrasah Aliyah Negeri 2 naik status menjadi Madrasah Aliyah Negeri percontohan di Riau, hingga namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Karena perkembangan prestasinya sangat cepat, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model

mendapat penghargaan Madrasah Aliyah Negeri terbaik Nasional kategori Model (Percontohan).¹

Jadi, hal ini yang membuat Kantor Wilayah Departemen Agama Riau merencanakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai Madrasah Nasional Bertaraf Internasional tahun 2009. Untuk mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai Madrasah Nasional Bertaraf Internasional, sekolah itu menjalin kerja sama dengan Madrasah Aliyah Negeri Ihsan Cendikia Serpong. Telah banyak perubahan terjadi di sekolah ini hingga menjadi salah satu sekolah terfavorit di Pekanbaru.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru juga menjalin kerjasama dengan berbagai institusi yang ada di Indonesia maupun dengan negara tetangga menjalin kerjasama. Misalnya, menjalin kerjasama dengan Unit Pelaksanaan Pengetahuan Bahasa (UP2B) Unri, kerjasama dengan FKIP Unri untuk peningkatan kemampuan guru Sains, kerjasama dengan unsur Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendia Serpong dalam peningkatan pembelajaran, Kerjasama dengan SMK Seri Bintang Malaysia.

Pada tahun 2009 hingga sekarang Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah berhasil menjadi Madrasah Nasional Bertaraf Internasional, ini berkat kerja keras pihak madrasah.

¹ Dokumentasi Bidang Humas Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

Sejak tahun berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²

2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era repormasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang islamis, populasi yang berkualitas untuk ikut serta mewujudkan Visi Riau 2020.

b. Misi

- 1) Mewujudkan mutu lulusan yang berkualitas dalam menunjang Visi Riau 2020 yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan suasana kehidupan di lingkungan Madrasah menjadi masyarakat belajar yang islamis.
- 3) Menjadikan institusi ini sebagai pusat sumber belajar.

² Wawancara dengan Bapak Hatta Hamdani, Waka Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, 29 Januari 2011.

c. Target

- 1) Diterimanya lulusan Madrasah Aliyah Negeri Model Pekanbaru diperguruan tinggi Negeri.
- 2) Diraihnya prestasi akademik yang baik oleh alumni Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru selama belajar diperguruan tinggi.
- 3) Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang terlihat dalam perilaku ikhlas, sederhana, mandiri, ukhwah dan bebas berkreasi.

d. Tujuan

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, kesadaran akan pentingnya hidup sehat, prestasi akademik, dan non akademik, profesional guru dan tenaga kependidikan, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional maupun internasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.³

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan maka kepala madrasah

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

dan civitas madrasah serta dengan komite madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

2. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 1
Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

NO	NAMA	BIDANG
01	Drs. H. Muliardi, M.Pd	Bahasa Inggris
02	Drs. Hatta Hamdani, M.A	Agama Islam
03	Drs. Ali Umar Bakri	Aqidah Akhlak
04	Norerlinda, M.Pd	Sejarah
05	Muhammad Zam, S.Ag	Qur'an Hadist
06	Drs. Sumana	Agama Islam
07	Faulina Riska, S.Pd, S.Ip	Bahasa Inggris
08	Hj. Ilhamna, S.Ag	Bahasa Inggris
09	Meri Novikawati, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Dra. Sarpani	Bahasa Inggris
11	Azlina, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Irmayati, S.P	Biologi
13	Ermi Hayati, S.Pd	Biologi
14	Hj. Harlinawati, S.Pd	Biologi
15	Vetras Humadi, S.Pd	Matematika
16	Saliwati, S.Pd	Matematika
17	Drs. Hermanto	Matematika
18	Dra. Siti Hamidah	Matematika
19	Irdaningsih, S.Pd	Matematika
20	Sukemi, S.Pd	Kimia

21	Efni Novita, M.Pkim	Kimia
22	Eri Marlinda, S.Pd	Kimia
23	Dra. Restuti	Kimia
24	Drs. Nurriza	Fisika
25	Drs. Marzuki, M.Pd	Fisika
26	Helda Munirah, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Silvia Salim, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Tina Harianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Drs. Hatta Hamdani, M.A	Bahasa Indonesia
30	Dra. Husnul Basriah	Bahasa Arab
31	Almi Nini Wati, S.Ag	Bahasa Arab
32	H. Devi Aprianto, M.Ag	Bahasa Arab
33	Ekwanis Putri Elis , S.Pd	Bahasa Arab
34	Edriza, S.E	Ekonomi & Akutansi
35	Lisa Yulisna, S.Pd	Ekonomi & Akutansi
36	Dermawan, S.Psi, CH	Ekonomi & Akutansi
37	Dra. Ratudet	Bimbingan Konseling
38	Lily Apriana, S.Pd	Geografi
39	Jefrizal, S.Pd	Geografi
40	Neny Sunarti, S.Pd	Penjaskes
41	Yulwita Afrina, S.Pd	Penjaskes
42	Hj. Titin Indayani, M.Pd	Kewarganegaraan
43	Rini Sumanthi, S.Pd	Kewarganegaraan
44	Norerlinda, S.Pd	Kewarganegaraan
45	Dra. Minarni	Sejarah & Sosiologi
46	Zepri Hidayat, S.Pd	Sejarah & Sosiologi
47	Diah Anggraini, S.Pd	Sejarah & Sosiologi
48	Aprina Nursanti, S.Pd	Sejarah
49	Abdurrahman, S.Ag	Sosiologi
50	Heriani Saputri, S.Pd	Fiqih
51	Norman , S.Ag	Bahasa Inggris
52	Sofianis, BA	PAI
53	Masriati, S.Ag	PAI
54	M. Zen, S.Ag	PAI
55	Dra.Rosmani	PAI
56	Elma Ulyani Lubis, S.Ag	PAI
57	Drs. H. Kemis Sugiarto	PAI
58	Drs. H. Komaruddin	Kesenian
59	Ahmad Isfik, A.Md.Kom	T I K
60	Ahmad Yoni Ramdhani, S.Kom	T I K
61	Febri Eldi, S.Pd	T I K

Sumber data: *Kantor Waka Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

3. Keadaan Karyawan/Pegawai

Pegawai atau karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 2

Keadaan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN
01	Ahmad Zakir	Kepala Tata Usaha
02	Dra. Ruzaimah Auda	Pegawai Tata Usaha
03	Tunis	Pegawai Tata Usaha
04	Turmudi	Pegawai Tata Usaha
05	As'ari, S.E	Pegawai Tata Usaha
06	Nurul Malahayati	Resepsionis
07	Azwir	Satuan Pengamanan
08	Aperdi	Satuan Pengamanan
09	Rindra Pratama	Satuan Pengamanan
10	Tengku Rauda	Kepala Perpustakaan
11	Dra. Endang	Pegawai Perpustakaan
12	Yenni	Pegawai Perpustakaan
13	Tugirin	Kebersihan
14	Irni	Kebersihan
15	Budi	Kebersihan
16	Agus	Kebersihan
17	Ahdi	Teknisi Komputer
18	Yose Rizal, A.Md	Pegawai Tata Usaha
19	H. Helman Baharuddin	Pegawai Tata Usaha

Sumber data: *Arsip Bidang Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X. 1.1	10	21	31
2	Kelas X. 1.2	11	20	31
3	Kelas X. 1.3	11	21	32
4	Kelas X. 1.4	12	20	32
5	Kelas X. 1.5	14	18	32
6	Kelas X. 1.6	12	20	32
7	Kelas X. 1.7	11	21	32
8	Kelas XI. IPA. 1	12	18	30
9	Kelas XI. IPA. 2	13	17	30
10	Kelas XI. IPA. 3	11	18	29
11	Kelas XI. IPA. 4	12	18	30
12	Kelas XI. IPS. 1	16	15	31
13	Kelas XI. IPS. 2	15	17	32
14	Kelas XII. IPA. 1	8	23	31
15	Kelas XII. IPA. 2	9	22	31
16	Kelas XII. IPA. 3	9	22	31
17	Kelas XII. IPS. 1	11	23	34
18	Kelas XII. IPS. 2	12	23	35
Jumlah		210	356	566

Sumber data: *Arsip Bidang Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

Dari tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 222 siswa, kelas XI berjumlah 182 siswa, dan kelas XII berjumlah 162 siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2010-2011 sebanyak 566 siswa.

5. Kurikulum

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional dan Kurikulum Departemen Agama.

TABEL IV. 4
Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

NO	KOMPONEN	Kelas dan Waktu Alokasi		
		X	XI	XII
01	Bahasa Inggris	4	4	4
02	Biologi	2	3	4
03	Matematika	4	4	4
04	Kimia	2	3	4
05	Fisika	2	3	4
06	Bahasa Indonesia	4	4	4
07	Bahasa Arab	2	2	3
08	Akutansi	2	2	3
09	Ekonomi	2	2	3
10	Bimbingan Konseling	2	2	2
11	Geografi	2	2	2
12	Penjaskes	2	2	2
13	Kewarganegaraan	2	2	2
14	Sejarah	2	2	2
15	Sosiologi	2	2	3
16	Fiqih	2	2	2
17	PAI			
	- Qur'an Hadist	2	2	2
	- Aqidah Akhlaq	2	2	2
	- Fiqih	2	2	2
	- Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
18	Kesenian	2	2	2
19	T I K	2	2	2
20	Pendidikan Jasmani, olahraga, dan Kesehatan.	2	2	2
21	Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
22	Seni baca Al-Qur'an	2	2	2
23	Arab Melayu	2	2	2
24	Pengembangan diri	2	2	2

Sumber data: *Arsip Bidang Kurikulum MAN 2 Model Pekanbaru*

Sedangkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru diarahkan kepada penyiapan sumber daya manusia masa depan yang unggul dibidang IPTEK dan memiliki IMTAQ yang kuat dengan menggunakan pendekatan: Intelektual, kegiatan, keteladanan dan laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan penunjang yaitu:

1. Responsi, kegiatan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan.
2. Klinik mata pelajaran, program pengajaran remedial.
3. Program bimbingan belajar dan menyiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.
4. Kegiatan studi lapangan.
5. Kegiatan perbankan (bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri Pekanbaru).

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 model Pekanbaru mengembangkan program-program sebagai berikut:

1. Pembinaan IMTAQ

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah lembaga pendidikan formal yang berusaha menghidupkan ruh dan nuansa keagamaan dengan melaksanakan kegiatan seperti sholat fardhu berjama'ah, mengucapkan salam dan berbudaya akhlaqul karim. Di samping itu, dilaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat khusus

untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman syariat islam serta nilai-nilai keimanan meliputi taqwa, syukur, sabar dan kaya imani. Kegiatan keagamaan lainnya adalah muhasabah, muhadharah, seni baca Al-Qur'an, kaligrafi, pembinaan imam sholat, penyelenggaraan jenazah, Safari Ramadhan, Rebana, Nasyid, kesadaran berinfaq dan peringatan hari besar islam.

2. Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan bertujuan untuk menunjang pencapaian : kemampuan akademik intelektual, pembinaan watak kepribadian dan peningkatan iman dan taqwa. Kegiatan kesiswaan dilaksanakan melalui ekstrakurikuler yang meliputi :

- a. Pendidikan kepemimpinan melalui OSIS.
- b. Olahraga (Basket, Bola Voli, Catur, Tenis Meja, Takraw, Badminton, Atletik).
- c. Kesenian (Rebana, Nasyid, Seni Tari).
- d. Kelompok Ilmiah Remaja.
- e. Komputer dan internet.
- f. Pramuka, Pecinta Alam, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Aspirasi dan Kreasi siswa Intelek (AKSI).
- g. Mading.
- h. Latihan Jurnalistik.
- i. Bela Diri (Pencak silat)

3. Layanan Bimbingan

Program bimbingan dan konseling dilakukan oleh Konselor Sekolah, dibantu oleh Psikolog dan Penasehat Akademis, layanan bimbingan meliputi: bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir dan psikotes yang diberikan secara klasikal dan individual.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada dan dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru terus berkembang dan berbenah diri sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Karena pasilitas/sarana dan prasarana merupakan penunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka menuju keberhasilan pendidikan maka suatu lembaga pendidikan formal harus mempunyai pasilitas yang memadai.

Pasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru meliputi: Kampus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang didirikan di atas lahan seluas 22.750 m² memiliki 19 unit gedung permanen berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lainnya.⁴ Lebih lengkapnya bisa dilihat dari tabel IV.5 dibawah ini.

⁴ Dokumen Bidang Humas MAN 2 Model Pekanbaru

TABEL IV. 5
Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Pekanbaru

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang belajar 2 lantai	24 kelas
2	Ruang bank mini (Bank Syari'ah Mandiri)	1 lokal
3	Ruang perpustakaan	1 lokal
4	Gedung administrasi	1 unit
5	Gedung serbaguna (kapasitas 400 orang)	1 unit
6	Ruang laboratorium fisika	1
7	Ruang laboratorium kimia	1
8	Ruang laboratorium biologi	1
9	Ruang laboratorium bahasa	1
10	Ruang laboratorium computer	1
11	Ruang laboratorium IPS	1
12	Mesjid sebagai Laboratorium Keagamaan	1 unit
13	Asrama Putri	2 unit
14	Ruang OSIS	1 lokal
15	Ruang pramuka	1 lokal
16	Ruang PMR	1 lokal
17	Ruang UKS	1 lokal
18	Klinik kesehatan	1 lokal
19	Kantin yang representatif	1 unit
20	Tenis meja	1 set
21	Lapangan badminton	1 set
22	Lapangan takraw	1 set
23	Catur	10 buah
24	Lapangan bola voli	1 set
25	Basket	1 set
26	Foto copy	1 unit
27	Tempat paker	1
28	Ruang majlis guru	1

Sumber data: *Arsip Bidang Humas MAN 2 Model Pekanbaru*

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan, sebab sarana merupakan penunjang dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka proses pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien, perlengkapan serta sarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut sudah mencukupi untuk mendukung keberhasilan madrasah.

7. Daftar Kelulusan Siswa 2008-2010

Adapun daftar kelulusan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah:

TABEL IV.6
Daftar Kelulusan Siswa 2008-2010

NO	Jumlah Siswa	Lulus	Tidak Lulus	Tahun	KET.
01	150	159	1	2008	-
02	162	162	0	2009	-
03	163	163	0	2010	-

8. Daftar Siswa Lulus PBUD di Perguruan Tinggi

Adapun daftar siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang lulus PBUD di perguruan tinggi adalah:

TABEL IV.7
Daftar Siswa Lulus PBUD di Perguruan Tinggi

NO	Universitas	Jumlah Siswa	Tahun	KET.
01	UNRI	8	2010	-
02	UIN	7	2010	-
03	UI	1	2010	-
04	UGM	2	2010	-
05	UNP	5	2010	-
06	USU	1	2010	-

9. Prestasi Yang Telah Diraih

Adapun prestasi yang telah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah:

TABEL IV.8
Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Tingkat	Prestasi
1	Volly Ball Putra	PGSD Pekanbaru	Provinsi	Juara I
2	Rebana	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara I
3	Karya Tulis (Indra Purnama)	Dispora Batam	Provinsi	Juara 3
4	Taek Kwondo (Joni Saputra)	-	Nasional	Juara 3
5	Berbalas Patun	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara I
6	Pertukaran Pelajar Indonesia – Jerman	-	Nasional	1 orang
7	Volly Ball Putra	PGSD Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
8	LLA (Pramuka)	Kwaran Sail	Kota Pekanbaru	Juara 1
9	MTQ (Atan Afizal)	MAN 1 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 2
10	Da'i / Da'iyah	MAN 1 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
11	Jelajah Malam (Pramuka)	Kwarcab. Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
12	Volly Ball (POPWIL)	Dikpora Padang	Regional	5 orang
13	Berbalas Pantun	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
14	Puisi	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 2
15	Volly Ball (Porseni MA)	Depag RI	Nasional	Harapan 1
16	Lomba Karya Tulis Ilmiah	Riau Mandiri	Kota Pekanbaru	Juara 1
17	Lomba Syahil Qur'an	BKMT Prov.Riau	Provinsi	Juara 1
18	Lomba Kaligrafi	-	Kota Pekanbaru	Juara 1
19	Expees go to school	Riau Pos	Kota Pekanbaru	Juara 1
20	MTQ (Porseni MA)	Kanwil Depag Prov Riau	Provinsi	Juara 1
21	DBL Basket	Capella HONDA	Provinsi	Juara 2
22	LLA (PMR)	PMI Kota	Kota Pekanbaru	Juara

		Pekanbaru		Umum
23	Syair	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
24	Lagu Melayu	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 2
25	Perkmh Bhakti Saka Kencana IV	Kwarnas	Nasional	1 orang
26	Cerdas Cermat (Pramuka)	UIN SUSKA PKU	Kota Pekanbaru	Juara 1
27	P3K (Pramuka)	UIN SUSKA PKU	Kota Pekanbaru	Juara 1
28	Pentas Seni (Pramuka)	UIN SUSKA PKU	Kota Pekanbaru	Juara 1
29	LLA (Pramuka)	SMAN 4 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Juara 1
30	Bola Kaki (POPDA Provinsi)	Dispora Provinsi Riau	Provinsi	3 Orang
31	Basket (POPDA Provinsi)	Dispora Provinsi Riau	Provinsi	3 orang
32	Bola Kaki (GMPI CUP III)	GMPI	Kota Pekanbaru	Juara 2
33	Bola Kaki (PSPS Junior)	Dikpora Padang	Regional	3 orang
34	Paskibraka	Disdikpora Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	3 orang
35	MTQ	Kanwil Dep.Agama Prov.Riau	Provinsi	Juara 1
36	Sepakbola Liga Pelajar	Dinas Dikpora Kota Pekanbaru		Juara 3
37	Sepakbola (Porseni)	Dinas Dikpora Kota Pekanbaru		Juara 1
38	Lomba MAFIKIBB	Kanwil Depag Provinsi Riau	Provinsi	Juara Umum
39	Dharmasiswa	Chevron	Provinsi	Terbaik 1
40	Olympiade Matematika	-	Kota Pekanbaru	Juara 1
41	Olympiade Fisika	-	Kota Pekanbaru	Juara 1

A. Penyajian Data

1. Observasi

Penyajian data ini dengan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah.

Berikut penulis menyajikan data dari observasi tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Adapun hasil observasi sebagaimana pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 9
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Senin, 03 Januari 2011
 Jam : 09.00-14.00 Wib
 Observasi ke- : 1 (satu)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahtraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	0	1
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0

15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	0	1
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	0	1
		17	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 17 dan jawaban "Tidak" berjumlah 4. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, dan 20. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 12, 15, 18, dan 21.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi pertama, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 17 kali dengan presentase 80,95%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 10
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Rabu, 05 Januari 2011
 Jam : 09.30-14.30 Wib
 Observasi ke- : 2 (dua)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	0	1
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	1	0
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di	1	0

	madrasah.		
15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	0	1
		16	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 16 dan jawaban "Tidak" berjumlah 5. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 5, 7, 11, 15, dan 21.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi kedua, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan presentase 76,19%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 11
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Selasa, 11 Januari 2011
 Jam : 09.00-13.00 Wib
 Observasi ke- : 3 (tiga)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahteraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	0	1
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	0	1
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di	0	1

	madrasah.		
15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	1	0
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	1	0
		16	5

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 16 dan jawaban "Tidak" berjumlah 5. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21.. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 4, 5, 7, 12, dan 14.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi ketiga, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 16 kali dengan presentase 76,19%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 12
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Sabtu, 15 Januari 2011
 Jam : 08.30-12.00 Wib
 Observasi ke- : 4 (empat)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahtraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	0	1
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	0	1
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	1	0
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0

15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	1	0
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	1	0
		17	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 17 dan jawaban "Tidak" berjumlah 4. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 21. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 4, 5, 6, dan 7.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi keempat, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 17 kali dengan presentase 80,95%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 13
DATA HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

Nama : Drs. H. Muliardi, M.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
 Waktu : Sabtu, 29 Januari 2011
 Jam : 08.30-13.00 Wib
 Observasi ke- : 5 (lima)

NO	ASPEK OBSERVASI	YA	TIDAK
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0
02	Kepala madrasah memberikan kesejahtraan kepada guru dan karyawan.	1	0
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	0	1
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.	1	0
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0

15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	1	0
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	1	0
		18	3

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 21 aspek yang diobservasi, alternative jawaban "Ya" berjumlah 18 dan jawaban "Tidak" berjumlah 3. Aspek yang dilaksanakan kepala madrasah adalah pada observasi 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 dan 21. Sementara aspek yang tidak dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah pada aspek 5, 7, dan 15

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada observasi kelima, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 18 kali dengan presentase 85,71%, berada pada rentang 76%-100%.

TABEL IV. 14
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PEKANBARU

No	Aspek-aspek yang observasi	Hasil Observasi										F		Jml h
		I		II		III		IV		V				
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
01	Kepala madrasah menempatkan guru dan karyawan sesuai dengan profesinya.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
02	Kepala madrasah memberikan kesejahtraan kepada guru dan karyawan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
03	Kepala madrasah membuat tata tertib bagi guru dan karyawan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
04	Kepala madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru dan karyawan.	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	3	2	5
05	Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4	5
06	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada para guru dan karyawan.	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	1	5
07	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan karyawan.	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	4	5
08	Kepala madrasah menyediakan program pengembangan bakat dan minat siswa.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
09	Kepala madrasah memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
10	Kepala madrasah membuat tata tertib/aturan bagi para siswa.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
11	Kepala madrasah memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1	5
12	Kepala madrasah mengikutsertakan para siswa dalam berbagai perlombaan yang dilaksanakan, baik tingkat lokal, daerah, nasional maupun	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	3	2	5

	internasional.													
13	Kepala sekolah menyediakan kurikulum yang relevan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
14	Kepala madrasah melakukan bimbingan dan pengarahan terhadap pengembangan kurikulum di madrasah.	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	1	5
15	Kepala madrasah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di madrasah.	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	2	3	5
16	Kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
17	Kepala madrasah menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
18	Kepala madrasah mengsosialisasikan program madrasah kepada masyarakat.	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	4	1	5
19	Kepala madrasah mengsosialisasikan prestasi madrasah kepada masyarakat.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
20	Kepala madrasah menampung aspirasi masyarakat.	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	5
21	Kepala madrasah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah bertaraf nasional dan internasional.	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	3	2	5
	Jumlah											84	21	105
	Presentase											80 %	20 %	100 %

2. Wawancara

Sedangkan penyajian data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru yang dilakukan peneliti dengan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan tape recorder agar dapat membantu peneliti dalam pelaksanaan wawancara. Adapun penyajian data hasil wawancara yang peneliti dapatkan di ruangan kantor

kepala madrasah pada hari senin tanggal 07 Februari 2011 adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian data tentang Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - 1) Kepala Madrasah dalam melakukan rekrutmen guru dan karyawan yang profesional, yaitu dengan menyeleksi administrasi dan kompetensi mereka.
 - 2) Kepala Madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dan karyawan dalam bekerja, yaitu dengan cara bimbingan, pembinaan, dan mengirimkan mereka dalam berbagai seminar, pelatihan, dan lokakarya.
 - 3) Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan kariernya, salah satu yang beliau lakukan adalah memotivasi dan mencari beasiswa untuk mereka agar bisa melanjutkan studi.
 - 4) Upaya Kepala Madrasah untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu dengan memberikan dorongan agar mereka bisa menjalankan tugasnya dengan baik, selain itu, kepala madrasah juga memberikan penghargaan (*rewards*) terhadap guru atau karyawan yang berprestasi.
 - 5) Upaya Kepala Madrasah dalam memberdayakan guru sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan

produktif, yaitu dengan cara menempatkan guru sesuai dengan profesinya.

- 6) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengetahui kinerja guru dan karyawan, yaitu dengan cara menjalankan tugas sebagai seorang supervisor, melakukan rapat setiap seminggu sekali, dan mengumpulkan laporan bulanan kinerja para guru dan karyawan.
- 7) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mencari infut siswa yang handal, yakni dengan cara peyeleksian siswa yang akan masuk ke madrasah dan memprioritaskan siswa yang mempunyai prestasi baik.
- 8) Kepala Madrasah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi agar para siswa berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 9) Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu adalah membuat rancangan, pelaksanaan program, evaluasi program, dan revisi program.
- 10) Upaya Kepala Madrasah agar kurikulum pendidikan bisa terimplementasikan dengan baik, yaitu dengan cara pembinaan, membimbing, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap guru dalam menerapkan kurikulum.
- 11) Strategi Kepala Madrasah untuk melengkapi pasilitas pendidikan yakni dengan melakukan kerja sama dengan pemerintah dan

meningkatkan peran serta orang tua dalam mengoptimalkan biaya pendidikan.

- 12) Upaya Kepala Madrasah agar para guru, karyawan, dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan sebaik mungkin, yakni dengan cara menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan didalam pemanfaatannya kepala madrasah melakukan sosialisasi penggunaan pasilitas tersebut.
- 13) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah agar pasilitas pendidikan tetap terjaga dengan baik, yaitu melakukan perawatan berkala terhadap pasilitas pendidikan, dengan cara pengecekan, pemeliharaan yang kontinyu, dan evaluasi.
- 14) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa, membudayakan komunikasi yang baik terhadap para guru, karyawan, dan siswa.
- 15) Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam rapat madrasah dan program-program yang dilakukan oleh madrasah.
- 16) Upaya Kepala Madrasah dalam menaikan citra MAN 2 Model Pekanbaru kepada masyarakat, yaitu dengan cara mengsosialisasikan program dan prestasi madrasah kepada

masyarakat, biasanya menggunakan selebaran brosur, kalender, dan sosialisasi melalui alam maya (internet, radio).

17) Kepala Madrasah melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi, yaitu dengan cara menerima PBUD dan menghadiri undangan-undangan lainnya.

b. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah sebagai berikut:

- 1) Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mengajar dengan disiplin yaitu mengajar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh madrasah.
- 2) Silabus yang dipakai oleh para guru dalam mengajar adalah silabus yang sesuai dengan silabus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.
- 3) Sebelum mengajar, para guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik telah menyelesaikan ketuntasan belajar yang telah direncanakan sebelumnya.
- 5) Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mampu berkerja sama dengan seluruh elemen madrasah, baik itu dengan karyawan, siswa, maupun dengan wali murid.

- 6) Kurikulum yang dipakai madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru termasuk kurikulum yang relevan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 7) Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dapat mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara baik.
- 8) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mempunyai etos belajar yang kuat, baik dari kehadirannya dalam belajar maupun dalam keaktifannya dalam mengembangkan bakat.
- 9) Siswa aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik itu pramuka, paskibra, seni, olahraga, drama, dan lain-lainnya.
- 10) Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah.
- 11) Pemanfaatan sarana dan prasarana oleh tenaga kependidikan dan para siswa sudah tergolong maksimal.
- 12) Wali murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru ikut berperan aktif dalam menyukseskan program sekolah, yakni dengan cara mereka mengikuti rapat-rapat wali murid.

Dari penyajian data wawancara dengan Kepala Madrasah di atas, dapat diketahui bahwa upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan tergolong maksimal.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi pada tabel XIII dapat diketahui bahwa dari 21 item dan di observasi sebanyak 5 kali, sehingga jumlah frekwensi jawaban seluruhnya 105 item. aspek yang dilakukan kepala madrasah dengan frekuensi jawaban "Ya" dalam arti kepala madrasah melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan sebanyak 84

dengan presentase 80%. Dan frekuensi jawaban "tidak" dalam arti kepala madrasah tidak melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan pada aspek-aspek yang diteliti sebanyak 21 dengan presentase 20%. Dengan jumlah keseluruhan 100%.

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang disajikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jawaban 'Ya'} \quad \frac{84}{105} \times 100 = 80\%$$

$$\text{Jawaban "Tidak"} \quad \frac{21}{105} \times 100 = 20\%$$

Setelah dipresentasikan, kemudian angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila presentasinya berkisar 76 % sampai dengan 100 % maka disimpulkan upayanya tergolong maksimal.
- b. Apabila presentasinya berkisar 50 % sampai dengan 75% maka disimpulkan upayanya tergolong kurang maksimal.
- c. Apabila presentasinya berkisar 0 % sampai dengan 49 % maka disimpulkan upayanya tergolong tidak maksimal.

Dengan demikian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dapat dikatakan "maksimal" karena hasil alternatif jawaban "Ya" sebanyak 84 kali dengan presentase 80%, berada pada rentang 76%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah

dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong maksimal.

C. Analisa Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajar dengan profesional

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, salah satu komponen yang paling penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah tenaga pendidikan. Makanya para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru berupaya menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin, yaitu dengan cara meningkatkan kedisiplinan, sebelum mengajar, para guru sudah menyiapkan RPP, mengajar sesuai dengan silabus madrasah, para guru melakukan ketuntasan belajar, dan guru mampu berkerja sama dengan seluruh elemen madrasah.

2. Kurikulum

Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan tak terlepas dari kurikulum yang dipakai, kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru menggunakan kurikulum KTSP. Dan implementasi kurikulum oleh para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tergolong baik.

3. Siswa

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak luput dari siswa. Karena mereka adalah seorang yang menentukan keberhasilan pendidikan. Para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mempunyai etos belajar yang kuat, begitu juga dalam mengembangkan potensi diri dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sarana dan prasarana

Keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang lengkap. Karena sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru bisa dikatakan lengkap. Buku-buku mata pelajaran dan penunjang pembelajaran disediakan di perpustakaan, penyediaan perangkat lunak untuk pembelajaran (CD pembelajaran), peralatan olah raga, peralatan Lab. Sains (Lab. fisika, kimia, biologi, dan bahasa) dan akses internet dan multi media dilingkungan madrasah.

5. Dukungan orang tua terhadap siswa

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tak terlepas dari peran serta wali murid. Wali murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru membantu madrasah dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Begitu juga dalam menyukseskan program madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan.

1. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:
 - a. Ketenagaan; kepala madrasah melakukan rekrutmen tenaga kependidikan yang profesional, menempatkan tenaga kependidikan sesuai dengan profesinya, melakukan peningkatan keprofesionalan guru, memberikan kesejahteraan terhadap para guru dan karyawan, meningkatkan kedisiplinan terhadap kinerja guru dan karyawan, memberikan motivasi kepada guru dan karyawan, memberikan penghargaan (*rewards*) terhadap guru dan karyawan yang berprestasi, memberikan pengawasan kepada para guru dan karyawan, dan mengevaluasi kinerja guru dan karyawan.
 - b. Kesiswaan, kepala madrasah telah melakukan peningkatan kompetensi siswa. Ini dapat dilihat dari hasil upaya yang dilakukan kepala madrasah. Antara lain: kepala madrasah mencari input siswa yang handal, memberikan program-program pengembangan potensi siswa, membuat tata tertib/aturan bagi para siswa, memberikan motivasi kepada para

siswa, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

- c. Kurikulum: kepala madrasah membimbing dan mengarahkan program pembelajaran, membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.
- d. Sarana dan prasarana: kepala madrasah menyediakan gedung yang sesuai dengan kebutuhan, menyediakan alat-alat dan media pengajaran yang relevan, dan melakukan perawatan fasilitas pendidikan.
- e. Masyarakat: kepala madrasah menggalang partisipasi orang tua siswa, dan menggalang partisipasi masyarakat.

Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan di atas dapat dikategorikan maksimal. Keberhasilan tersebut didukung dengan hasil penelitian observasi yang penulis lakukan, yaitu dengan presentase 80% yang mana berada pada rentang 76% - 100%.

- 2. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam meningkatkan mutu pendidikan, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
 - a. Guru mengajar dengan profesional.
 - b. Implementasi kurikulum tergolong baik.
 - c. Para siswa mempunyai etos belajar yang kuat.
 - d. Pemanfaatan sarana dan prasarana secara efektif.
 - e. Dukungan orang tua terhadap siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran yakni:

1. Kepala madrasah, guru, dan karyawan harus tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional.
1. Pihak madrasah harus selalu bekerja sama dengan masyarakat dalam menjalankan program pendidikan.

Daftar Wawancara
Upaya Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru
dalam meningkatkan mutu pendidikan

- 1) Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam melakukan rekrutmen guru dan karyawan yang profesional?
- 2) Bagaimana kepala Madrasah dalam meningkatkan keprofesionalan guru dan karyawan dalam bekerja?
- 3) Bagaimana kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk mengembangkan kariernya?
- 4) Bagaimana kepala Madrasah untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik
- 5) Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam memberdayakan guru sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif,?
- 6) Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mengetahui kinerja guru dan karyawan?
- 7) Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk mencari infut siswa yang handal?
- 8) Apakah kepala Madrasah memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi agar para siswa berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasi belajar.?
- 9) Bagaimana strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menghasilkan lulusan yang bermutu?
- 10) Bagaimana upaya Kepala Madrasah agar kurikulum pendidikan bisa terimplementasikan dengan baik?

- 11) Bagaimana strategi Kepala Madrasah untuk melengkapi fasilitas pendidikan?
- 12) Bagaimana upaya Kepala Madrasah agar para guru, karyawan, dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan sebaik mungkin?
- 13) Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah agar fasilitas pendidikan tetap terjaga dengan baik?
- 14) Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman?
- 15) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat?
- 16) Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam menaikkan citra MAN 2 Model Pekanbaru kepada masyarakat?
- 17) Apakah kepala Madrasah melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi?

Daftar Wawancara

Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah

- 1) Apakah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mengajar dengan disiplin?
- 2) Apakah silabus yang dipakai oleh para guru dalam mengajar adalah silabus yang sesuai dengan silabus Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru?
- 3) Apakah sebelum mengajar, para guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
- 4) Apakah guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik telah menyelesaikan ketuntasan belajar yang telah direncanakan sebelumnya?
- 5) Apakah guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mampu berkerja sama dengan seluruh elemen madrasah, baik itu dengan karyawan, siswa, maupun dengan wali murid?
- 6) Apakah kurikulum yang dipakai madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru termasuk kurikulum yang relevan?
- 7) Apakah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dapat mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara baik?
- 8) Apakah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru mempunyai etos belajar yang kuat, baik dari kehadirannya dalam belajar maupun dalam keaktifannya dalam mengembangkan bakat?
- 9) Apakah siswa aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik itu pramuka, paskibra, seni, olahraga, drama, dan lain-lainnya?
- 10) Apakah sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah?

- 11) Apakah pemanfaatan sarana dan prasarana oleh tenaga kependidikan dan para siswa sudah tergolong maksimal?
- 12) Apakah wali murid di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru ikut berperan aktif dalam menyukseskan program sekolah?

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2003). *Manajemen Pendidikan, (mengatasi kelemahan pendidikan islam di indonesia)*, Jakarta, Prenada Media.
- Abdul Raeman Saleh, (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta, Raja Grapindo Persada.
- Abdul Hadis, Nurhayati, (2010) *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Ahmad Jayadi (2005). *Dsain Pengembangan Madrasah*, cet. Ke II, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Asmarayani, (2008). *Implementasi manajemen mutu Madrasah Aliyah Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*. Pekanbaru.
- Dep. P dan K. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, Jakarta, Balai Pustaka.
- Depdikbud RI, (1988) *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- A. Mulyasa, (2005). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta, Departemen Agama RI.
- E. Mulyasa, (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa, (2005) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Feter salim, Yeni Salim, (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Jakarta, English Press.
- Indrawan WS, *Kamus Besar Indonesia*, Lintas Media, Jombang.
- Mujamil Qomar, (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga.
- Nanang Fatah, (2000) *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nursalim AR, (2007) *Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru, Infinite.

- Sanusi Uwes, (1999). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu.
- Siswanto, (2005). *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Siti Marni, (2007). *Upaya Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama dan Sekolah Umum (MAPEDA) Departemen Agama dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru.
- Soekarto Indra Fachrudi, (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Bogor, GHia Indonesia.
- Sudarwan Danim, (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sufyarma, (2004) *Kapita selekta Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Suharno, (2008) *Manajemen Pendidikan Sebagai Pengantar Bagi Para Calon Guru*, Surakarta, Sebelas Maret University Press.
- Suharsimi Arikunto, (1996) *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Suryosubroto, (2004) *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta, Renika Cipta.
- Suwardji Lazaruth, (1984) *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta, Kanisius.
- Syaodih Nana Sukmadinata, (2005) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Tim Prima Peta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gita Medika.
- Wahjo Sumijo, (1999) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, (1982) *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- W.J.S. Poerwadarminta, (2002) *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.